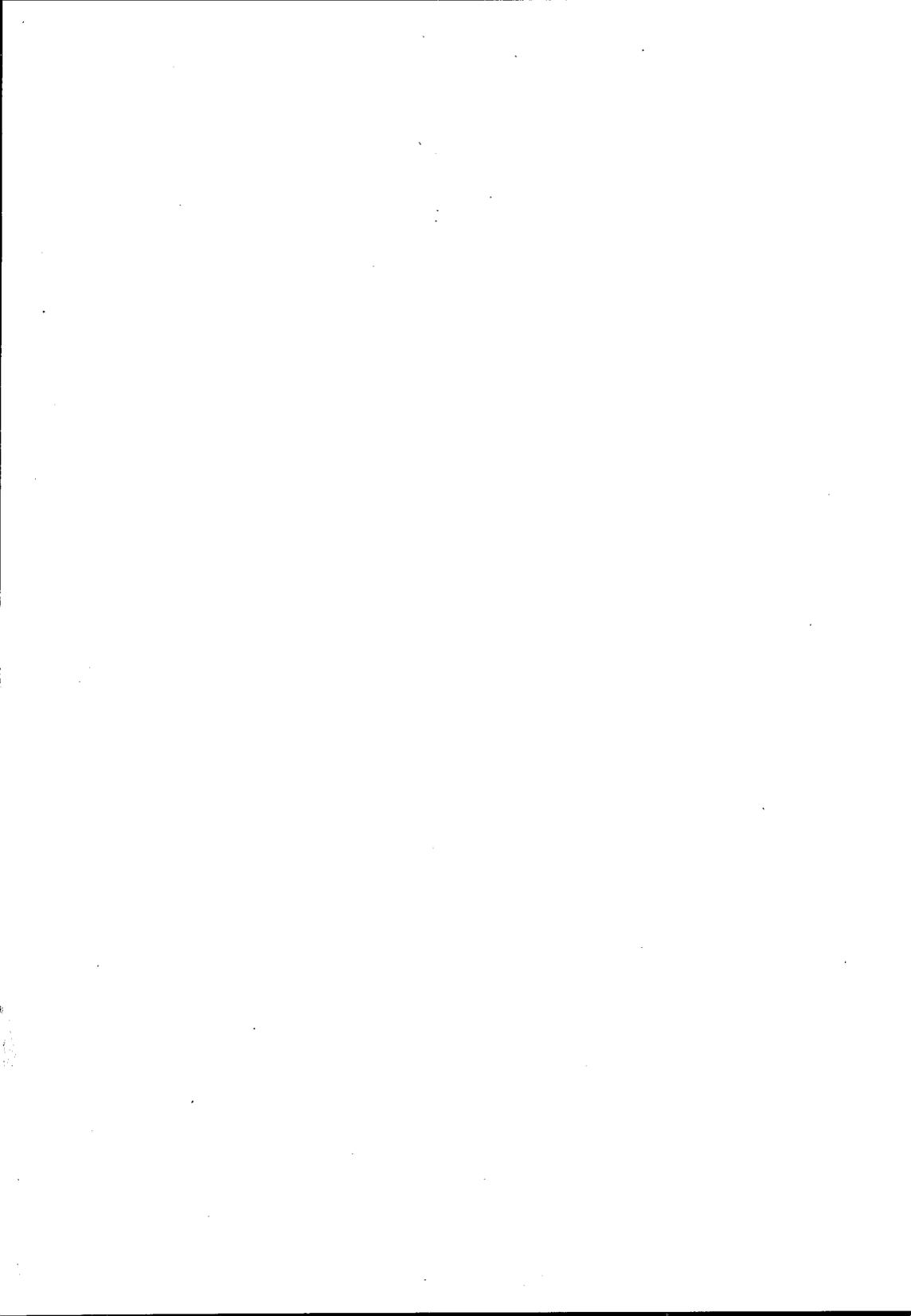
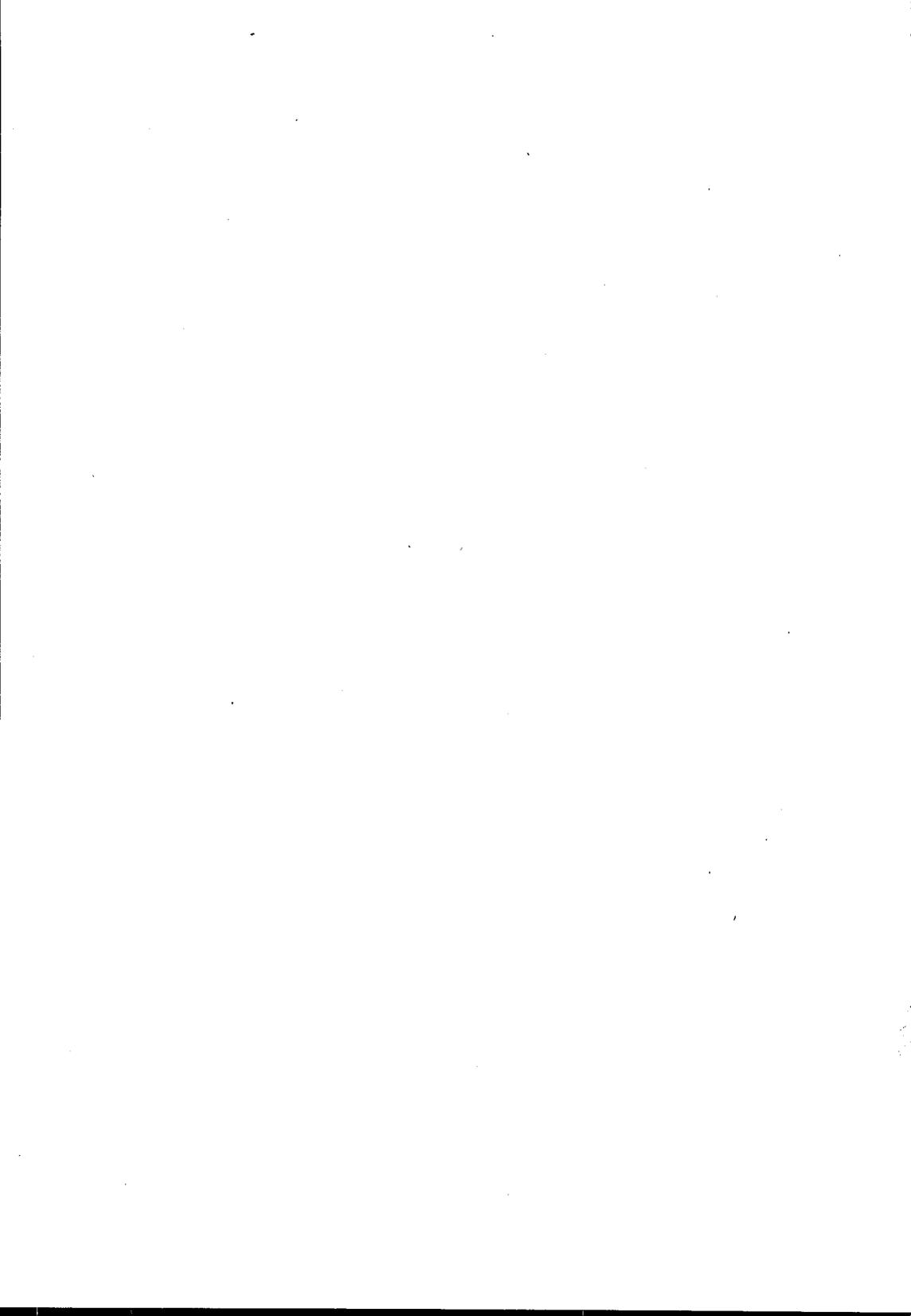




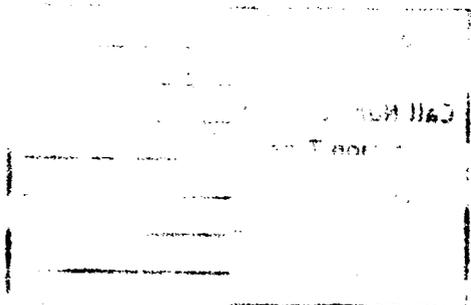
**SURAT - SURAT POLITIK
IMAM' ALI**
Syarif ar-Radhi







**SURAT-SURAT POLITIK
IMAM 'ALI**



Pusat: Jalan Ganesha 7, Telp. (022) 84186 Bandung ■ Perwakilan ■ Jakarta: Jl. Taman Jatibaru Timur no.56A,
Telp. (021) 3807773 ■ Medan: Jl. Rakyat 132 ■ Yogyakarta: Jl. Bumijo Lor no.24 Telp. (0274) 4581

SURAT-SURAT POLITIK
IMAM 'ALI
Syarif ar-Radhi



PENERBIT PUSTAKA
BANDUNG, 1410 H – 1989 M

Diterjemahkan dari *Nahj al-Balaghah*, juz 3, oleh Syarif ar-Radhi (pengumpul),
dengan catatan kaki oleh Syekh Muhammad 'Abduh,
terbitan Darul Fikr, [t.t.].

© Syarif ar-Radhi

Penerjemah : Ilyas Ismail
Penyunting : Ahsin Mohammad

Diterbitkan oleh Penerbit PUSTAKA –
Jalan Ganesha 7, Tiip. 84186
Bandung, 40182.

Cetakan I : 1410 H – 1989 M

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

All Rights Reserved.

Sampul: Kaligrafi

...FAQAATILUL-LATHI TABGHII....

...Maka perangilah golongan yang berbuat aniaya itu....

(QS, al-Hujurat, 49:9),

oleh: A. Noe'man.

DAFTAR ISI

Surat 1	Kepada Penduduk Kufah _____	1
Surat 2	Kepada Warga Kufah, Setelah Bashrah Ditaklukkan _____	1
Surat 3	Kepala Syuraih ibn Harits, Hakim di Kufah _____	2
Surat 4	Kepada Seorang Komandan Tentaranya _____	3
Surat 5	Kepada Asy'ats ibn Qays, Gubernur Azarbaijan _____	3
Surat 6	Kepada Mu'awiyah _____	4
Surat 7	Kepada Mu'awiyah _____	4
Surat 8	Kepada Jarir ibn 'Abdullah al-Bajali _____	5
Surat 9	Kepada Mu'awiyah _____	5
Surat 10	Kepada Mu'awiyah _____	6
Surat 11	Perintah kepada Satuan Angkatan Perang yang Akan Bertempur Melawan Musuh _____	7
Surat 12	Perintah kepada Ma'qil ibn Qays ar-Riyahi _____	8
Surat 13	Kepada Dua Orang Pemimpin Pasukan Perang _____	9
Surat 14	Kepada Pasukan Perang, Sebelum Bertemu Musuh di Shiffin _____	9
Surat 15	Doa, Dibaca 'Ali Saat Berhadapan dengan Musuh _____	9
Surat 16	Kepada Para Sahabatnya di Saat Peperangan _____	10
Surat 17	Menjawab Surat Mu'awiyah _____	10
Surat 18	Kepada 'Abdullah ibn 'Abbas, Gubernur Bashrah _____	11
Surat 19	Kepada Seorang Pegawai _____	12
Surat 20	Kepada Ziyad ibn Abih, Pengganti 'Abdullah ibn 'Abbas _____	12
Surat 21	Juga kepada Ziyad _____	13
Surat 22	Kepada Ibn 'Abbas _____	13
Surat 23	Wasiat di Saat akan Meninggal _____	13
Surat 24	Wasiat Soal Kekayaan _____	14
Surat 25	Perintah kepada Amil Zakat dan Sedekah _____	15
Surat 26	Kepada Petugas Pemungut Zakat _____	17

Surat 27	Kepada Muhammad ibn Abu Bakar, ketika Diangkat sebagai Gubernur Mesir _____	18
Surat 28	Jawaban kepada Mu'awiyah _____	20
Surat 29	Kepada Warga Bashrah _____	23
Surat 30	Kepada Mu'awiyah _____	24
Surat 31	Kepada Hasan ibn 'Ali _____	24
Surat 32	Kepada 'Abdullah ibn 'Abbas, Setelah Gugurnya Muhammad ibn Abu Bakar _____	35
Surat 33	Kepada 'Aqil ibn Abi Thalib _____	36
Surat 34	Kepada Mu'awiyah _____	36
Surat 35	Kepada Penduduk Mesir _____	37
Surat 36	Kepada Seorang Pegawainya _____	36
Surat 37	Kepada Seorang Bawahannya _____	38
Surat 38	Kepada 'Umar Abi Salamah al-Makhzumi _____	40
Surat 39	Kepada Masqalah ibn Hubairah asy-Syaibani, Gubernur Ardasyir Khurrah, Iran _____	40
Surat 40	Kepada Ziyad ibn Abih _____	40
Surat 41	Kepada 'Utsman ibn Hanif, Gubernur Bashrah _____	41
Surat 42	Kepada Seorang Bawahannya _____	44
Surat 43	Wasiat kepada Hasan dan Husein _____	44
Surat 44	Kepada Mu'awiyah _____	46
Surat 45	Kepada Mu'awiyah _____	46
Surat 46	Kepada Para Pemimpin Militer _____	46
Surat 47	Kepada Para Petugas Pajak Tanah _____	47
Surat 48	Kepada Para Gubernur Kepala Daerah _____	48
Surat 49	Instruksi Kepada Asytar an-Nakha'i _____	48
Surat 50	Kepada Thalbah dan Zubair _____	64
Surat 51	Kepada Mu'awiyah _____	64
Surat 52	Kepada Syuraih ibn Hani' _____	65
Surat 53	Kepada Penduduk Kufah _____	65
Surat 54	Kepada Semua Warga Dimana Saja Berada _____	66
Surat 55	Kepada Aswad ibn Qutaibah, Gubernur Halwan _____	66
Surat 56	Kepada Para Kepala Daerah _____	67
Surat 57	Kepada Kumayl ibn Ziyad _____	67
Surat 58	Kepada Warga Mesir _____	68
Surat 59	Kepada Abu Musa al-Asy'ari _____	69
Surat 60	Jawaban kepada Mu'awiyah _____	70
Surat 61	Kepada Mu'awiyah _____	71

Surat 62. Kepada 'Abdullah ibn 'Abbas _____	72
Surat 63 Kepada Qutsam ibn 'Abbas, Gubernur Makkah _____	72
Surat 64 Kepada Salman al-Farisi _____	73
Surat 65 Kepada Harits ibn 'Abdullah _____	73
Surat 66 Kepada Sahl ibn Hunaif al-Anshari, Gubernur Madinah _____	74
Surat 67 Kepada Mundzir ibn Jarud al-Abdi _____	75
Surat 68 Kepada 'Abdullah ibn 'Abbas _____	75
Surat 69 Kepada Mu'awiyah _____	76
Surat 70. Pejanjian antara Suku Rabi'ah dan Yaman _____	76
Surat 71 Kepada Mu'awiyah _____	77
Surat 72 Kepada 'Abdullah ibn 'Abbas, Ketika Diangkat sebagai Gubernur Bashrah _____	77
Surat 73 Kepada 'Abdullah ibn 'Abbas, Ketika Diutus Menemui Kaum Khawarij _____	78
Surat 74 Kepada Abu Musa alAsy'ari _____	78
Surat 75. Kepada Para Pemimpin Militer _____	78



Surat 1.

Kepada Penduduk Kufah
saat berangkat dari Madinah menuju Bashrah.

Dari hamba Allah, 'Ali Amirul-Mukminin, kepada penduduk Bashrah yang terhormat.

Saya ingin menjelaskan kepada anda persoalan 'Utsman ibn 'Affan sejelas-jelasnya. Sesungguhnya semua orang mengecam dia, dan hanya sayalah orang Muhajir yang tak banyak mengkritik dan mengecamnya. Sementara Thalhah dan Zubair paling lantang mengecamnya dan menyebarkan fitnah. 'A'isyah sendiri begitu membenci 'Utsman. Lalu, sekelompok orang menyerang dan membunuhnya ('Utsman). Kemudian orang banyak memba'i'at saya, tanpa paksaan, tapi atas kehendak mereka sendiri.

Ketahuiilah, sesungguhnya Madinah telah ditinggalkan penghuninya (yang sejati) dan mereka benar-benar telah melepaskannya. Situasi (politik) di Madinah sudah memanas dan fitnah pun menimpa saya. Karena itu segeralah anda semua membantu dan mendukung pemimpin anda, dan bersiap-siaplah untuk memerangi dan menumpas musuh. Insyallah!

Surat 2.

Kepada warga Kufah
setelah Bashrah ditaklukkan

Semoga Allah membalas kebaikan anda sekalian, warga Kufah yang telah bekerja membantu keluarga Nabi kalian, dengan sebaik-baik balasan yang diberikan Allah kepada orang yang mematuhi perintah-Nya dan mensyukuri nikmat-Nya. Sungguh anda sekalian telah tunduk dan patuh pada perintah. Bila anda diundang, segeralah datang, memenuhi panggilan.

Surat 3

Kepada Syuraih Ibn Harits
Hakim di Kufah

Terbetik berita, Syuraih Ibn Harits, hakim yang diangkat Amirul Mu'minin di Kufah, membeli rumah seharga 80 dinar. Ketika berita itu sampai ke telinga Imam 'Ali, beliau segera mengundangnya. Terjadilah dialog berikut:

"Saya dengar anda membeli rumah seharga 80 dinar. Anda juga membuat dokumen dan menctapkan beberapa saksi untuk itu."

Benar, ya Amirul Mukminin, jawab Syuraih.

'Ali memandangnya penuh amarah, dan berkata: "Wahai Syuraih, anda nanti akan dijemput maut, yang tidak menanyakan dokumen dan saksi-saksi itu. Anda akan dijauhkan dari semua itu, dan direbahkan di kuburan sendirian.

Ingat, Syuraih, jika anda membeli rumah itu dengan harta bukan milik anda, atau anda membayarnya dengan uang kotor (yang tak halal), anda termasuk orang yang akan merugi di dunia dan akhirat.

Andaikata sebelum membeli rumah itu anda memberitahu saya lebih dulu, tentu saya akan berkirim surat yang berisi beberapa kalimat, mencegah pembelian rumah itu, baik seharga satu dirham, apalagi lebih. Isi surat itu akan begini:

Ini pembelian seorang budak hina, dari budak lain yang meragukan adanya hari akhir. Budak itu membeli rumah tipuan di wilayah kebiasaan dan kehancuran.

Rumah itu punya empat batas. Batas pertama bersebelahan dengan sumber bencana. Batas kedua bersebelahan dengan sumber malapetaka. Batas ketiga bersebelahan dengan hasrat rendah. Dan batas keempat bersebelahan dengan syaitan yang menyesatkan.

Di batas keempat ini, pintu rumah mewah itu terbuka. Ternyata, rumah itu telah dibeli oleh seorang yang terbujuk angan-angan. Terpikat oleh orang yang tak mempercayai hari akhir, meninggalkan sifat qana'ah (puas dengan apa yang ada) dan menceburkan diri ke dalam kehinaan dan kehancuran.

Betapa celaka pembeli rumah seperti itu. Ia menerima kegelisahan para raja, memperoleh jiwa tiran, dan menggantikan tahta Fir'aun. Seperti Kisra, Kaisar, Tubba', Himyar dan semua penumpuk harta yang lain, yang membangun rumah mewah dan menata dekorasinya. Mereka menyimpan harta, untuk diwariskan kepada keturunannya.

Mereka akan hidup gelisah hingga mereka sampai ke tempat perhitungan amal dan penerimaan pahala atau siksa. Manakala keputusan Allah telah jatuh, "...maka rugilah pengikut-pengikut kebathilan" (QS, al-Mu'minun, 40:78). Akal sehat tak akan membenarkan, jika tak dipengaruhi hawa nafsu, tak terpicat oleh dunia.

Surat 4.

Kepada seorang komandan tentaranya

Jika anda kembali patuh, itulah yang kuharapkan.

Bila perpecahan telah merata di masyarakat, segeralah anda berangkat bersama orang-orang yang patuh, untuk melawan musuh. Anda cukup didampingi orang yang siap bertempur. Anda tak perlu menunggu dukungan orang-orang yang tak setuju, sebab keikutsertaan mereka lebih buruk daripada jika mereka tidak ada atau tinggal saja di rumah.

Surat 5

Kepada Asy'ats Ibn Qays
Gubernur Azarbaijan

Sungguh, kedudukan bukanlah kursi empuk bagi anda, tapi adalah amanat di pundak. Anda harus mempertanggungjawabkan tugas kepada Khalifah. Anda tak dibenarkan menindas rakyat, atau menindas mereka kecuali jika terbukti bersalah.

Di tangan anda terenggam harta Allah. Anda harus menjaga dan menyimpannya, untuk diserahkan kepada saya. Mudah-mudahan saya bukan atas atasan anda yang buruk.

Wassalam.

Surat 6.

Kepada Mu'awiyah

Sesungguhnya, mereka yang berbai'at kepada Abu Bakar, 'Umar dan 'Utsman, telah berbai'at pula pada kami. Yang hadir tak berhak memilih. Yang absen pun tak berhak menolak. Musyawarah hanyalah hak kaum Anshar dan Muhajirin. Bila mereka bersepakat mengangkat seseorang sebagai pemimpin, maka itulah yang dikehendaki Allah.

Barangsiapa menentang atau menyimpang dari kesepakatan itu, berarti dia telah berontak (*kharaja*) akibat hasutan atau termakan isu. Dia harus diajak kembali ke jalan lurus. Tapi jika justru membangkang, maka harus diperangi, karena dia telah menempuh jalan orang tak beriman. Allah akan memalingkannya kepada apa yang dianutnya.

Demi umurku, hai Mu'awiyah, jika anda memandang dengan akal, bukan dengan nafsu, niscaya anda akan berkesimpulan bahwa saya sebenarnya paling bebas dari tuduhan ikut bertanggungjawab atas kematian 'Utsman. Anda akan tahu, bahwa saya memang tak terlibat dalam pembunuhan itu. Kecuali jika anda memang mau menuduh orang yang tak berdosa. Dan jika benar demikian, berarti anda telah menyembunyikan apa yang sudah jelas di mata anda.

Wassalam.

Surat 7

Kepada Mu'awiyah

Saya sudah menerima (surat anda yang berisi) nasehat yang dibuat-buat, yang anda hias dengan kesesatan dan keburukan pikiran anda.

Surat anda adalah surat orang yang tak punya mata hati, dan hanya dibimbing oleh hawa nafsu dan kesesatan. Karena itu isinya hanya penuh dengan igauan, dan sesat.

(Bagian dari surat yang sama). Sebab, bai'at itu cuma sekali, tidak bisa diulang atau diralat. Keluar dari bai'at adalah khianat, dan orang yang mempertimbangkan kembali bai'atnya adalah munafik.

Surat 8

Kepada Jarir bin 'Abdullah al-Bajali
menyuruhnya menemui Mu'awiyah

Jika surat ini sampai ke tangan anda, maka suruhlah Mu'awiyah menentukan pilihan dan memegangnya dengan konsekuen. Minta agar dia memilih antara dua hal; berperang di medan laga, atau menyerah dengan damai.

Jika dia memilih perang, maka permaklumkanlah pernyataan perang padanya. Tapi jika dia memilih damai, maka ambillah bai'atnya!

Wassalam.

Surat 9

Kepada Mu'awiyah

Kaum Quraisy berusaha membunuh Nabi kita, dan menghancurkan trah kita, membuat rencana jahat dan melakukan perbuatan keji terhadap kita. Mereka menghalangi kita dari hidup tenang. Kita diintimidasi, dan disudutkan ke posisi yang sulit. Mereka menyalakan api perang. Tapi Allah membulatkan tekad kita untuk membela agama-Nya dan mempertahankan kehormatannya.

Mereka yang beriman berperang demi mengejar pahala, sedangkan yang kafir bertujuan menghancurkan trah kita. Sebagian orang yang beriman selamat dari keganasan Quraisy karena ada janji perlindungan bagi mereka, atau karena ada keluarga yang membela. Dengan demikian, mereka aman dan terbebas dari bahaya perang.

Rasulullah sendiri, saat perang mencapai klimaksnya dan musuh terpukul, segera mengirim keluarganya ke front depan. Dengan mereka, Nabi melindungi para sahabatnya dari serangan musuh. Maka 'Ubaidah Ibn Haris terbunuh di Perang Badar, Hamzah di Perang Uhud, dan Ja'far di Perang Mu'tah. Jika saya mau, saya bisa menyebutkan nama seseorang yang ingin mati syahid seperti mereka; tapi mereka lebih dahulu gugur darinya, dan keinginannya belum terpenuhi.

Heran bahwa saya harus hidup bersama orang yang tak sepejuangan, tak seperti orang-orang yang telah (mati syahid) mendahului saya, yang betul-betul tak ada tandingannya, kecuali jika ada orang yang mengklaim sesuatu yang tak saya ketahui. Dan saya kira Tuhan juga tidak "mengetahui"-nya.

Segala puji Allah dalam segala hal.

Tentang permohonan anda agar saya menyerahkan para pembunuh 'Utsman kepada anda, itu mustahil. Saya tak mungkin menyerahkan mereka kepada anda, atau kepada siapa pun juga.

Demi umurku, jika anda tak menghentikan kesalahan dan tindakan anda yang destruktif, niscaya tak lama lagi anda akan tahu bahwa para pembunuh itu justru sedang mencari anda. Anda tak perlu susah-susah mencari mereka di darat, di laut, di gunung ataupun di udara. Hanya, perjumpaan anda dengan mereka pasti tidak akan merupakan perjumpaan yang menyenangkan bagi anda.

Salam sejahtera bagi orang yang patut menerimanya.

Surat 10

Kepada Mu'awiyah

Apa yang bakal anda perbuat bila dunia yang penuh tipuan keindahan dan kelezatan ini mendupak anda? Dunia, dengan segala daya tariknya, telah menggoda diri anda. Ia memanggil anda, dan anda menyambut panggilannya. Ia mengajak anda, dan anda mengikutinya. Ia menyuruh anda, dan anda mematuhiinya.

Sebentar lagi Allah akan menjatuhkan siksa pada anda, tanpa bisa dihalangi oleh segala perisai. Karena itu, menyingkirlah dari urusan ini. Ambil bekal untuk perhitungan amal. Bersiaplah menghadapi kematian, yang akan segera menjemput anda.

Anda jangan berteman dengan si pembuat kerusakan. Kalau tak (percaya), coba saja. Tapi saya tetap bertugas memperingatkan anda terhadap sesuatu yang membuat anda lengah dan lalai.

Sesungguhnya, anda seorang yang suka hidup mewah. Syaitan telah menarik anda ke cengkeramannya. Ia memasukkan semua angan-angannya ke jiwa anda. Ia beredar di diri anda seperti beredar-

nya roh dan darah. Kapanakah Anda, wahai Mu'awiyah, bisa menjadi pengurus masyarakat dan pelindung ummat, tanpa teladan dan pengabdian dan dedikasi yang tinggi?

Saya berlindung kepada Allah dari segala malapetaka dan bencana. Sekali lagi saya mengingatkan anda supaya menyingkirkan tipuan angan-angan yang bertentangan dengan kepentingan anda sendiri.

Anda telah mengajukan tawaran berperang. Karena itu, segeralah anda berangkat. Songsonglah saya dan pertemukan pasukan anda dengan pasukan saya, supaya jelas dan diketahui orang siapa di antara kita yang buta mata hatinya. Sedang saya, 'Abul Hasan (Ayah si Hasan, *pent.*), sayalah orang yang telah membunuh kakek, paman dan saudara anda. Leher mereka saya penggal di perang Badar. Pedang itulah yang kini ada di tangan saya, dan dengan hati yang sama, saya membenci musuh saya. Saya tak berganti agama, juga tak berganti Nabi. Saya hanya tunduk dan patuh kepada Islam — agama yang semula anda tolak, kemudian anda terima dengan terpaksa (setelah kota Makkah ditaklukkan).

Anda kira, anda akan dapat membalas dendam kematian 'Utsman. Tapi anda sudah mengetahui di mana 'Utsman terbunuh. Kalau itu kemauan anda, carilah ia di sana!

Saya punya firasat bahwa anda nanti akan menjerit ketakutan dalam pertempuran, seperti ringkik unta yang keberatan muatan. Rasanya, kelompok anda akan mengajak saya — setelah tak tahan menerima serangan yang bertubi-tubi dan korban-korban berguguran — untuk bertahkim (arbitrase) ke al-Qur'an, walau sebenarnya mereka orang-orang kafir yang jahat dan perusak bai'at.

Surat 11

Perintah kepada satuan angkatan perang yang akan bertempur melawan musuh

Jika anda sekalian menyerang musuh ataupun diserang musuh, maka anda harus mengambil posisi di atas atau di bawah kaki gunung, atau di samping sungai. Strategi demikian akan membantu anda. Lebih penting lagi, anda akan memiliki tempat berlindung.

Serangan harus dilancarkan dari satu arah, atau dua arah. Tempatkan para pengintai di puncak gunung dan di atas bukit. Supaya pihak musuh tak bisa menyerang dari berbagai tempat, baik yang strategis maupun yang tidak.

Anda mesti tahu, barisan terdepan sebuah pasukan adalah mata-mata mereka. Sedangkan mata-mata terdepan adalah pemberi informasi bagi mereka. Hindarilah perpecahan. Jika anda bertahan, bertahanlah semua; dan jika menyerang, menyeranglah semua. Bila malam tiba, tempatkan para pemanah di sekitar pasukan. Anda tak usah tidur, melainkan sekejap saja.

Surat 12

Perintah kepada Ma'qil bin Qays al-Riyahi
saat diutus ke Syam, memimpin 3.000 pasukan tempur

Bertaqwalah kepada Allah, yang pasti akan anda temui. Tiada tempat kembali kecuali kepada-Nya. Jangan anda menyerang, kecuali orang yang menyerang anda.

Berjalanlah pagi dan sore, dan beristirahat di siang yang panas. Jika berjalan, perlahan saja. Tak usah (berjalan) di malam hari, karena Allah menjadikan malam untuk beristirahat dan berteduh, bukan untuk berlalu-lalang.

Segarkan sejujur tubuh anda di malam hari. Dan bila anda yakin bahwa hari sudah pagi, atau fajar sudah menyingsing di ufuk timur, berangkatlah anda, pergi tanpa lupa mengharapkan berkah dari Allah.

Jika anda bertemu musuh, berdirilah di tengah rekan-rekan anda. Jangan terlalu mendekat ke kelompok musuh, seperti hendak menyalakan api perang, tapi juga jangan terlalu jauh dari mereka, seakan-akan anda takut berperang; (demikian itu) sampai anda tiba di tujuan yang saya peringatkan.

Janganlah kebencian anda kepada musuh anda jadikan alasan untuk memulai perang. Sebelumnya, anda harus mengajukan alasan yang logis kepada mereka.

Surat 13

Kepada dua orang pemimpin pasukan perang

Saya telah menunjuk Malik Ibn Harits al-Asytar sebagai komandan kalian berdua dan pasukan kalian. Dengar dan patuhilah perintahnya. Jadikan Malik sebagai pelindung dan pengayom. Sebab, kemampuan dan kehebatannya tak teragukan.

Malik tak akan lamban jika harus bertindak cepat, juga tak gegabah jika harus berlaku cermat.

Surat 14

Kepada pasukan perang
sebelum bertemu musuh di Shiffin

Kalian tak boleh menyerang sebelum inisiatif datang dari pihak musuh. Sungguh, anda sekalian, *alhamdulillah*, berada di pihak yang benar.

Anda boleh menyerang mereka kembali, jika mereka merusak senjata. Jika dengan izin Allah musuh dapat ditaklukkan, anda tak boleh membunuh musuh yang melarikan diri dan tak berdaya. Juga tak boleh menyerang orang yang terluka parah tak bisa melawan.

Anda jangan menyakiti kaum wanita, meskipun mereka memaki anda dan pemimpin-pemimpin anda, sebab kaum wanita itu lemah, fisik maupun akalnya. Kami diperintah untuk menjaga mereka, termasuk yang tak beriman. Di masa jahiliyah, seorang lelaki memang dapat menampar wanita dengan batu kecil atau memukulnya dengan tongkat, jika ia marah.

Surat 15

Doa

dibaca 'Ali saat berhadapan dengan musuh

Ya Allah, semua hati berpaut kepada-Mu. Semua leher telah memanjang, semua mata telah terpancang, semua kaki telah melangkah dan semua badan telah pasrah.

Ya Allah, sekelompok orang telah menyatakan kemarahan dan kebencian mereka. Kedengkian mereka telah memuncak.

Ya Allah, kami mengadu kepada-Mu tentang tiadanya Nabi kami, tentang banyaknya musuh kami, tentang meluapnya nafsu kami.

"Ya Tuhan kami, putuskanlah antara kami dan kaum kami dengan *haq*, karena Engkau lah pemutus terbaik." (QS, al-A'raf, 7:89)

Surat 16

Kepada para sahabat di saat peperangan

Jangan risau jika anda harus mundur, yang nantinya akan maju kembali. Juga tak perlu sedih jika anda harus berputar-putar, jika itu untuk menyerang. Berikanlah hak pedang-pedang anda.

Rubuhkan musuh di tempatnya. Bersemangatlah untuk menembak keras dan memukul dahsyat. Konsentrasi menunjang kemenangan anda.

Demi Allah yang membelah bijian dan memberi nyawa kehidupan, mereka tidak ber-Islam, tapi pura-pura Islam. Hati mereka menyimpan kekufuran. Karena itu, ketika mendapat pendukung bagi kekufurannya, mereka pun menampakkannya dengan terang-terangan.

Surat 17

Menjawab surat Mu'awiyah

Tentang permintaan anda agar saya mundur dari Syam, itu tak mungkin saya penuhi. Saya tak bisa memberi anda sesuatu yang telah saya tahan kemarin hari.

Mengenai pernyataan anda bahwa pertempuran telah menelan banyak korban, anda harus sadar bahwa siapa yang gugur dalam membela kebenaran, dia akan masuk surga. Dan siapa binasa dalam menunjang kebathilan, ia akan terjerumus ke jurang neraka.

Tentang jumlah pasukan yang berimbang, anda tak bisa merasa lebih yakin dari saya. Sebab, orang Syam tak lebih gesit dalam memburu dunia, daripada orang Irak dalam mengejar akhirat.

Mengenai pernyataan anda bahwa anda keturunan 'Abdu Manaf, ketahuilah bahwa saya pun keturunan 'Abdu Manaf. Tetapi 'Umayyah tak seperti Hasyim, dan Harb beda dari 'Abdul Muthalib. Juga Abu Sufyan tak seperti Abu Thalib. Kaum Muhajirin tak sama dengan orang-orang yang diberi amnesti pada penaklukan Makkah. Orang yang jelas nasab (garis keturunan)nya tak sama dengan orang yang memalsukan nasab. Pencinta kebenaran berbeda dari pecandu kebatilan. Dan si Mu'min tak sama dengan si Munafik.

Betapa nista sebuah generasi baru yang tak dapat melepaskan diri dari primordialisme generasi lama yang sesat dan membawa ke jurang neraka.

Selain dari itu, di tangan kami terdapat keutamaan kenabian. Dengan itu, kami menundukkan orang yang sombong dan mengangkat orang yang lemah. Ketika Allah memasukkan bangsa Arab ke dalam agama-Nya, dengan berbondong-bondong masuklah mereka ke dalam agama itu, baik karena patuh maupun karena terpaksa. Nah, anda termasuk orang yang masuk Islam dalam kondisi yang tersebut belakangan.

Berbahagialah orang yang masuk Islam sejak awal (*al-Sabiq al-Awwalun*). Dan mereka ini, dengan segala kelebihanannya, berhijrah bersama Nabi ke Madinah. Janganlah anda, wahai Mu'awiyah, memberikan kesempatan kepada syaitan barang sedikit pun. Tutuplah diri anda rapat-rapat dari godaannya.

Surat 18

Kepada 'Abdullah Ibn 'Abbas,
Gubernur Bashrah

Anda mesti tahu, Bashrah itu tempat iblis dan sumber fitnah. Jaga warganya dengan berbuat baik kepada mereka. Hilangkan rasa cemas dari hati mereka.

Saya sudah mendengar anda menentang dan bersikeras terhadap Bani Tamim. Mereka itu, jika ditimpa kelemahan, mampu bangkit lagi. Mereka tak pernah terlibat perang, baik di masa Jahiliyah maupun di masa Islam. Mereka terhitung saudara dekat (kerabat) dengan kita.

Kita mendapat pahala kalau menyambung *silaturrahmi* dengan mereka. Sebaliknya, akan mendapat siksa bila memutuskan hubungan.

Karena itu, wahai Ibnu 'Abbas, semoga Allah memberi rahmat kepada anda. Jagalah diri anda, dan perhatikan apa yang hendak anda katakan dan perbuat, apa dampak baik atau buruknya bagi rakyat, karena saya bertanggungjawab juga atas tindakan anda. Saya yakin anda dapat mengendalikan diri dan mematuhi perintah.

Surat 19

Kepada seorang pegawai

Tokoh-tokoh masyarakat di daerah anda telah melaporkan tentang kekesatan dan kekerasan hati anda. Saya pikir, mereka itu memang tidak sebaiknya terlalu didekati, karena mereka orang-orang Musyrik; tapi juga tak boleh dijauhi, karena punya ikatan perjanjian dengan kita.

Karena itu hadapilah mereka dengan agak lunak dan juga sedikit keras. Tunjukkan kedua sikap itu secara bergantian. Selain itu, selingi dengan sikap mendekat dan menjauh, atau menjauh tapi mendekat. Insya Allah.

Surat 20

Kepada Ziyad bin Abih, pengganti 'Abdullah Ibn 'Abbas, Gubernur Bashrah, sebagian Ahwaz, Persia dan Kirman

Demi Allah, saya bersumpah dengan sebenarnya; jika saya mengetahui anda menyembunyikan harta rampasan perang (*fay'*), sedikit ataupun banyak, akan saya hukum anda dengan menjatuhkan vonis hukuman yang paling berat, sehingga anda terhina dan tak bermuka.

Sekian.

Surat 21

Juga kepada Ziyad

Tinggalkanlah hidup boros, dan biasakan berhemat. Ingatlah hari esok. Simpanlah harta sebatas kebutuhan anda dan belanjakanlah selebihnya untuk hari di mana anda membutuhkannya.

Apakah anda mengharapkan pahala dari Allah sebesar yang diberikan kepada orang yang bersikap tawadhu', sementara anda sendiri termasuk orang takabur di mata Allah.

Anda pun mengharapkan pahala sebesar yang diberikan kepada mereka yang bersedekah, sementara anda sendiri hidup berfoya-foya, lupa pada kaum lemah dan janda-janda miskin. Setiap orang akan mendapat balasan pahala yang setimpal dengan pengabdian dan perbuatannya. Tak lebih dari itu.

Sekian.

Surat 22

Kepada Ibn 'Abbas. Komentarnya tentang surat ini: "Tidak ada omongan yang lebih bermanfaat bagi saya sesudah omongan Rasulullah, selain omongan (=surat) ini."

Biasanya, orang menjadi gembira karena memperoleh sesuatu yang diinginkannya, dan sebaliknya bersedih bila tak mendapatkannya. Maka jadikanlah kegembiraan anda dalam memperoleh hasil untuk akhirat, dan kesedihan anda jika ketinggalan dalam hal itu.

Tentang materi duniawi, tak usah terlalu bangga jika anda bisa mendapatkannya, dan tak perlu sedih jika tak berhasil meraihnya. Kegiatan anda saya harap tetap berorientasi ke kepentingan akhirat.

Surat 23

Wasiat, diucapkan pada detik-detik terakhir 'Ali menghembuskan napas, akibat tusukan pedang 'Abdurrahman Ibn Muljam, laknat Allah atasnya.

”Pesanku pada kalian, jangan menyekutukan Allah dengan apa pun, dan jangan mengabaikan sunnah Rasul. Tegakkan kedua tonggak (Islam) ini! Menyimpang dari ini kalian akan tercela.

Kemarin, aku masih menemani kalian; hari ini, aku menjadi bahan pelajaran bagi kalian, sebab esok hari aku akan meninggalkan kalian.

Jika aku mati, maka kematian memang peristiwa yang sudah dijanjikan, dan jika aku memberi maaf (kepada pembunuhku), itu akan merupakan ibadah bagiku, dan kebaikan bagi kalian. Karena itu, aku pesankan agar kalian memaafkan(nya).

”Tidakkah kalian senang jika Allah memberi ampunan kepada kalian?” (QS, an-Nur, 24:22).

Demi Allah, kematian bukanlah sesuatu yang kubenci, juga bukan peristiwa yang tak bisa kuterima. Aku hanyalah ibarat pejalan malam yang telah memasuki pagi, atau seperti pencari air yang telah menemukannya. Segala sesuatu di sisi Allah adalah baik bagi para hamba-Nya yang berbuat baik. (QS, Ali 'Imran, 3:198).

Surat 24

Wasiat soal kekayaan yang harus dibagi,
ditulis sepulang dari Perang Shiffin

Ini perintah hamba Allah 'Ali Ibn Abi Thalib mengenai harta miliknya. Pesan ini dibuat demi mengharap ridha Allah. Semoga dengan ini, Allah memberinya Surga dan kedamaian.

Wasiat:

Harta itu akan dikelola oleh Hasan Ibn 'Ali. Hasan boleh mengambil sebagian dari harta itu sesuai keperluan dan dapat membelanjakannya untuk kebajikan. Jika Hasan meninggal dunia, sedangkan Husein masih hidup, maka pengelolaan administrasi harta itu diserahkan kepada Husein, yang harus bekerja seperti kakaknya, Hasan.

Kebajikan (sedekah) 'Ali kepada kedua anak lelaki Fatimah (Hasan dan Husein), sama dengan kebajikannya kepada semua anaknya. Aku menyerahkan pengelolaan ini kepada Hasan dan Husein hanya demi mengharap ridha Allah dan ingin mendekat kepada

Rasulullah, dengan menjunjung tinggi kehormatan beliau dan menghargai keluarga serta kerabatnya.

Kepada pihak pengurus: Anda tak dapat menjual kebun. Anda hanya boleh mendermakan sebagian hasilnya sesuai anjuran dan perintah. Anda tak dibenarkan menjual bibit pohon kurma yang masih kecil, sehingga lahannya merata dengan tumbuhan bukan kurma.

Para budak wanita yang aku gilir, jika melahirkan anak atau sedang hamil, mereka menjadi terpelihara karena anaknya itu. Dan mereka mendapatkan bagian (harta waris) dari bagian anaknya. Jika anaknya mati, sedangkan mereka masih hidup, maka mereka menjadi wanita merdeka. Dengan kata lain, statusnya berubah dari budak menjadi orang merdeka.

Surat 25

Perintah kepada amil zakat dan sedekah

Bekerjalah dengan landasan takwa kepada Allah, yang tiada sekutu bagi-Nya. Jangan anda menakut-nakuti ummat Islam, jangan pula membuat mereka kesal. Anda tak dibenarkan mengambil harta orang Islam melebihi batas ketentuan.

Bila datang ke satu kampung, anda mesti tinggal di tempat pengairan, jangan di rumah mereka. Lalu anda datangi mereka dengan tenang. Bila sudah berada di tengah-tengah mereka, ucapkan salam.

Berikan penghormatan kepada mereka. Lalu katakan, "Wahai hamba-hamba Allah, saya mendatangi bapak-bapak atas perintah khalifah Allah, untuk mengambil zakat yang merupakan hak Allah atas harta kalian. Tidakkah pada harta kalian terdapat harta Allah? Berikanlah hak itu kepada khalifah Allah!"

Bila ada yang menjawab, "Tidak," janganlah anda ulangi perintah-Nya. Tapi bila mereka menjawab, "Ya," maka berangkatlah anda bersama mereka. Tak perlu anda menggertak, mengancam, menekan atau memaksa.

Ambillah apa-apa yang diberikan kepada anda, mas ataupun perak. Jika mereka mempunyai binatang ternak atau unta, jangan masuk (ke peternakan mereka) tanpa seizin pemiliknya. Sebab sebagian besar binatang itu miliknya. Apabila ia mempersilahkan anda masuk ke tempat peternakan itu, masuklah dengan tenang dan hati-hati. Jangan sampai kedatangan anda membuat binatang ternak itu terkejut dan beringas. Tak usah anda kecam pemiliknya di tempat itu.

Ternak itu hendaklah anda bagi dua. Lalu suruh pemiliknya memilih salah satu dari keduanya. Jika ia telah menetapkan pilihannya, maka jangan anda ganggu pilihannya. Seterusnya, anda bagi dua lagi harta yang tersisa. Suruh ia memilih salah satu dari keduanya. Bila ia telah menjatuhkan pilihan, jangan diganggu pilihannya. Begitulah seterusnya sehingga tinggal harta yang merupakan hak Allah. Terimalah hak Allah itu darinya.

Kalau ia merasa kecewa atas pilihannya dan ia meminta pilihan ulang, maka perkenankanlah permintaannya itu. Kumpulkan kembali kedua bagian harta tadi, dan lakukan pembagian seperti prosedur yang ditempuh sebelumnya, sampai akhirnya anda mengambil bagian harta yang merupakan hak Allah.

Jangan anda mengambil unta yang sudah tua, pikun, patah bagian tubuhnya, unta sakit atau unta yang buta sebelah. Dan jangan anda menyerahkan atau mempercayakan binatang itu kecuali kepada orang yang taat beragama dan bersedia menjaga harta kepentingan orang Islam, sampai harta itu diserahterimakan kepada Khalifah (Imam). Lalu Khalifah akan membagi-bagikan harta itu kepada kaum Muslimin. Sekali lagi jangan mempercayakan harta itu, kecuali kepada orang yang patuh, loyal dan terpercaya. Bukan kepada orang yang keras kepala, suka menekan dan merongrong harta orang banyak. Kemudian seluruh harta itu anda serahkan kepada saya. Saya akan membagi-bagikannya sesuai dengan amanat dan ketentuan Allah.

Kepada orang yang anda percayai menerima titipan harta zakat itu, katakan kepadanya bahwa ia tak boleh memisahkan induk unta dengan anaknya yang masih kecil. Ia tak boleh memeras air susunya sekiranya akan merugikan anak-anaknya. Ia juga tidak dibenarkan

mengendarai unta itu secara paksa. Dalam hal ini, ia harus adil terhadap seluruh binatang yang ada. Unta yang lelah mesti diistirahatkan dan digiring secara pelan. Bawa mereka ke tempat air supaya minum. Dan jangan jauhkan mereka dari tempat rumput yang hijau.

Istirahatkanlah unta-unta itu beberapa lamanya di dekat air dan rerumputan. Sampai, dengan izin Allah, anda mendatangi saya membawa unta yang gemuk-gemuk, bukan yang lelah dan kepenatan. Saya akan membaginya sesuai dengan tuntunan Allah dan Rasul. Semua itu tentu mendatangkan pahala besar bagi anda, dan menunjukkan kesungguhan serta ketulusan hati. Insya Allah.

Surat perintah 26

Kepada petugas pemungut zakat dan sedekah.

Bertakwalah kepada Allah, dalam masalah rahasia atau tindakan tersembunyi yang tak seorang pun tahu, selain Allah sebagai saksi satu-satunya. Janganlah anda membeda-bedakan pengabdian kepada Allah, dalam keadaan beramai atau bersendirinya. Barangsiapa yang tak merubah pengabdiannya, di saat sepi atau ramai, dan perbuatannya sejalan dengan ucapannya, sungguh ia telah melaksanakan amanat Allah dan beribadah pada-Nya dengan tulus dan ikhlas.

Saya harap anda tak bersikap keras dan memaksa (kepada ummat yang anda pungut zakat atau sedekahnya). Dan juga, anda tak dibenarkan menolak pemberian zakat dari mereka yang mempunyai kedudukan istimewa. Sebab mereka itu saudara seagama dan dapat diminta bantuan zakat atau pajaknya.

Dalam hal zakat, (sebagai amil) anda berhak mendapatkan bagian tertentu yang sudah jelas. Anda sama dengan orang miskin dan fakir. Saya akan memenuhi hak anda. Karena itu, anda sendiri harus memenuhi hak-hak ummat. Jika tidak, maka anda akan dimusuhi banyak orang di Hari Kiamat. Sungguh celaka, di sisi Allah, bila anda menjadi musuh kaum miskin, fakir, peminta-minta, orang yang berhutang dan musafir.

Barangsiapa bersikap sewenang-wenang dalam melaksanakan amanat, dan hidup mewah dengan cara khianat, dan tidak mem-

bersihkan diri atau agamanya dari sifat itu, berarti ia telah terjerumus ke jurang kehinaan. Tentu saja, di akhirat ia akan lebih hina dan nista.

Sungguh, pengkhianatan terbesar adalah pengkhianatan terhadap ummat. Dan penipuan paling kejam adalah yang dilakukan pemimpin.

Sekian.

Surat Perintah 27

Kepada Muhammad Ibn Abu Bakar
ketika diangkat sebagai Gubernur Mesir

Rendahkanlah diri anda. Hadapilah ummat dengan ramah. Temuilah mereka dengan wajah berseri. Berlakulah adil di antara mereka dalam segala hal, sehingga para pemuka mereka tidak berkeinginan untuk berbuat jahat terhadap anda, dan orang-orang yang miskin tidak menderita atau putus asa terhadap keadilan anda.

Ketahuilah bahwa Allah akan menanyakan segala perbuatan anda, baik yang kecil maupun yang besar, yang tampak maupun yang tersembunyi. Jika Allah menyiksa anda, maka itu adalah karena anda telah berbuat aniaya. Dan jika Dia mengampuni anda, itu karena Dia Maha Pengasih.

Ketahuilah oleh anda, wahai hamba Allah, sesungguhnya orang yang takwa adalah orang yang rajin mengejar dunia dan akhirat. Maka mereka memperoleh bagian yang sama seperti orang lain dalam hidup di dunia, tetapi orang lain tak memperoleh bagian yang sama dengan mereka di akhirat. Mereka menghuni dan menempati dunia dengan baik dan memakan hasilnya dengan cara yang baik pula. Dengan demikian, mereka memperoleh bagian di dunia seperti bagian orang kaya. Dan mereka mengambil dari dunia seperti apa yang diambil oleh orang-orang yang angkara.

Namun demikian mereka berpaling dari tipuan dunia. Mereka memperbanyak bekal dan menanam saham yang dapat menyelamatkan dan menguntungkannya di hari akhir. Dan mereka yakin bahwa mereka akan menjadi tetangga Allah pada hari kiamat. Permohonan mereka selalu didengar dan jatah kenikmatan mereka tak pernah dikurangi.

Karena itu, wahai anak manusia, takutlah kamu akan kematian dan dekatnya saat datangnya kematian itu. Siapkanlah segala sesuatu yang mesti dipersiapkan. Maut, sebagai suatu peristiwa yang besar, pasti segera datang, saat mana kebaikan akan tetap sebagai kebaikan dan keburukan akan tetap sebagai keburukan, untuk selama-lamanya. Siapakah orang yang lebih dekat ke surga dibanding orang yang memang bekerja untuk itu? Dan siapakah yang lebih dekat ke neraka dibanding orang yang mempersiapkan diri untuk pergi ke sana?

Anda sedang menunggu kematian. Jika anda mencoba mengelak, ia akan tetap merenggut anda. Dan jika anda coba melarikan diri, ia pasti akan menyusul anda. Ia lebih pasti bagi anda dibanding bayangan anda sendiri. Ajal sudah diikat di ubun-ubun kepala anda. Sedangkan dunia akan dilenyapkan beberapa saat setelah anda pergi. Karena itu, takutlah anda akan api neraka yang jurangnya dalam, panasnya mendidih dan siksaan berganti-ganti. Neraka adalah tempat yang tak mengenal kasih-sayang. Di situ, teriakan (minta tolong) tak akan digubris, dan kesusahan tidak akan dihilangkan. Jika mungkin, anda harus menggabung antara rasa takut kepada Allah dan prasangka baik terhadap diri-Nya. Karena prasangka baik seorang kepada Allah harus sebanding dengan rasa takutnya kepada-Nya. Orang yang paling baik sangka kepada Allah adalah orang yang paling takut kepada-Nya.

Ketahuiilah, wahai Muhammad Ibn. Abi Bakar, bahwa aku telah memberi anda kekuasaan untuk memerintah atas penduduk Mesir. Karenanya anda dituntut untuk tidak menuruti hawa nafsu, dan tidak menjauhi agama. Janganlah anda membuat murka Allah, karena ingin menyenangkan makhluk. Sebab Allah dapat mengganti makhluk, tetapi makhluk tak dapat mengganti Allah.

Lakukan shalat sesuai dengan waktu yang ditentukan. Jangan terlalu dini melakukan shalat karena sedang luang, tetapi jangan pula mengakhirkan shalat karena banyak kesibukan. Ketahuiilah bahwa sesungguhnya seluruh perbuatan anda akan mengikuti shalat anda.

Ketahuiilah bahwa pemimpin yang baik atau yang mendapat petunjuk tidaklah sama dengan pemimpin yang buruk. Kekasih Nabi tidak sama dengan musuhnya. Telah berkata Rasulullah kepadaku: "Aku tidak kuatir terhadap ummatku, yang mukmin maupun yang

kafir (musyrik). Orang mukmin akan dilindungi Allah karena imannya, sedangkan yang musyrik akan dijauhkan Allah karena syiriknya. Tetapi yang paling kukhawatirkan adalah orang yang munafik dan pandai bicara. Ia akan mengatakan sesuatu yang kalian ketahui, tetapi akan melakukan sesuatu yang kalian tentang.

Surat 28

Jawaban kepada Mu'awiyah

Saya paham isi surat anda kepada saya. Dalam surat itu anda mengatakan bahwa Allah telah memilih Muhammad untuk membawa Islam. Dan Allah memperkuat agama itu dengan dukungan para sahabat Nabi.

Sungguh, waktu telah mengungkapkan kepada saya satu keajaiban mengenai diri anda. Anda berbicara tentang ujian Allah yang terjadi di antara kita. Anda menyebut pula nikmat Allah kepada kita dengan diutusnya Nabi Allah, Muhammad.

Dalam hal ini anda seperti orang yang membawa kurma ke Hajar [sebuah kota di Bahrain, penghasil kurma]. Atau seperti orang yang menantang pelatuhnya sendiri untuk bertanding memanah. Anda mengira, Muslim terbaik adalah si A atau si B. Anda menyebutkan satu perkara yang jika dugaan anda benar, tentu anda bukanlah orang yang mempunyai keutamaan itu, tapi jika dugaan anda meleset, anda tak akan terkena keburukannya.

Memangnya, anda ini siapa, hingga berani membanding-bandingkan siapa yang lebih utama dari siapa. Kaum *thulaqa'* (mereka yang diberi amnesti oleh Nabi waktu penaklukan Makkah, *peny.*) dan anak-anaknya tak patut memilah-milah dan mengukur-ukur perbedaan tinggi-rendah derajat orang-orang Muhajirin awal. Anda menilai orang, padahal andalah yang semestinya dinilai.

Wahai anak manusia, mengapa anda tak menyadari kezaliman dan kekerdilan diri anda? Bagaimanapun, anda mundurlah ke belakang, ke tempat yang telah ditentukan oleh takdir anda. Anda tidak menderita kekalahannya orang yang kalah, dan tak berhak atas kemenangannya orang yang menang.

Sungguh, anda bicara rancu dan menyimpang jauh dari pokok masalah. Tidakkah anda tahu — saya tak bermaksud memberitahukan anda; saya hanya ingin menceritakan nikmat Allah — beberapa orang Muhajirin telah gugur sebagai syuhada' dalam membela agama Allah. Salah seorang pahlawan kita gugur di Perang Uhud. Nabi menyebutnya "Pemimpin para Syuhada'". Dan Rasulullah memberi keistimewaan kepada Hamzah dengan membacakan takbir 70 kali ketika menshalatkan jenazahnya.

Tidakkah anda tahu, beberapa orang telah terputus tangannya karena berjuang di jalan Allah. Mereka masing-masing mempunyai kelebihan. Bila hal demikian terjadi pada salah seorang dari kita, maka ia memperoleh sebutan "Seorang yang akan terbang menuju surga." Sekiranya Allah tak melarang kultus individu, niscaya saya akan menyebut lagi berbagai keistimewaan orang mukmin agar tak mudah terlupakan.

Jauhkanlah para penghalang i'tikad baik anda. Kami (Ahlul Bait) adalah penerima langsung limpahan anugerah Tuhan, sedangkan orang lain menerimanya sesudah dan melalui kami. Tapi, meskipun kemuliaan dan keutamaan kami jauh lebih kukuh daripada kaum anda, kami tak pernah menolak hubungan dan ikatan perkawinan dengan keluarga anda. Kami memandang kalian sama dengan kami, meskipun tidak demikian sebenarnya. Bagaimana bisa dianggap sama? Dari keluarga kami lahir seorang Nabi, sedang dari keluarga anda lahir seorang pendusta (yakni, Abu Jahal). Dari kami lahir seorang yang bergelar "Singa Allah," sedangkan dari anda lahir seorang "Singa Sekutu (*al-Ahzab*). Dari kami lahir pemimpin generasi surga, sedangkan dari keluarga anda muncul bibit ahli neraka. Dari keluarga kami lahir wanita terbaik dunia, sedangkan dari anda lahir wanita yang bergelar "pemikul kayu neraka" (yakni istri Abu Lahab, *peny.*) Dari sekian kelebihan, tak satu pun ada kesamaan.

Di masa awal Islam, komitmen kami pada agama tak perlu diragukan, sementara di masa jahiliyah, tak seorang pun mengingkari kemuliaan kami. Al-Qur'an sekaligus memberikan dua keutamaan kepada kami, seperti disebut dalam ayat, "Dan orang yang memiliki hubungan darah, sebagian mereka lebih utama dari yang lain." (QS, al-Ahzab, 33:6) dan ayat "Sesungguhnya orang paling dekat kepada

Ibrahim adalah orang yang mengikutinya dan nabi ini (Muhammad), serta orang-orang yang beriman, dan Allah adalah pelindung orang-orang beriman." (QS, Ali 'Imran, 3:68).

Di satu segi, kami mempunyai keutamaan kekerabatan; di segi lain, ketaatan dan kepatuhan. Di Saqifah, ketika terjadi musyawarah pemilihan khalifah, kaum Muhajirin ingin menduduki jabatan itu dengan argumentasi bahwa mereka dekat kepada Nabi. Dan ternyata argumentasi mereka menang. Kaum Anshar merelakan jabatan itu dipangku kaum Muhajirin. Jika kemenangan argumentasi itu didasarkan pada kedekatan kepada Nabi, maka tentu kepemimpinan harus ada di tangan kami, bukan di tangan kalian. Sekiranya kriteria penentunya bukan kedekatan kepada Nabi, tentu usulan kaum Anshar harus diterima.

Anda kira saya iri kepada tiap-tiap orang yang menjadi Khalifah, dan mau berlaku makar terhadap mereka. Kalau memang demikian, anda memang tak dapat disalahkan. Namun, alangkah tidak beralasan tuduhan anda itu!

Anda mengatakan bahwa saya telah diseret dan dipaksa (untuk berbuat kepada Abu Bakar), seperti unta dicincang lubang hidungnya. Demi Allah, anda bermaksud mencaci saya, tapi justru jadi memuji saja. Anda bermaksud mempecundangi saya, tetapi justru anda sendiri yang terpecundangi. Suatu penghinaan dan penganiayaan tak akan dilakukan oleh seorang Muslim, kecuali jika dia telah ragu terhadap agama dan keyakinannya. Inilah argumentasi saya untuk orang-orang selain anda. Untuk anda sendiri saya tak (perlu) mengajukan argumentasi, cukup sekedar mengungkapkan apa yang mesti diungkapkan.

Kemudian, anda menyebut, posisi saya dalam masalah pembunuhan Utsman. Anda berhak atas jawaban saya karena anda memang saudara Utsman, tapi tolong jelaskan kepada saya, siapa di antara kita yang sesungguhnya telah memusuhi Utsman dan yang menyebabkan dia mati terbunuh, dan siapa pula yang memberikani pertolongan kepadanya, tapi ditolakny, dan siapa pula yang dia mintai pertolongan, tapi tak menghiraukan permintaannya itu, sehingga Utsman harus mati terbunuh. Sungguh, Allah mengetahui orang-orang yang menghalang-halangi di antara kamu dan orang-

orang yang berkata kepada saudara-saudaranya, "Marilah kepada kami, sedang mereka tidak mendatangi peperangan melainkan sebentar saja" (QS, al-Ahzab, 33:18).

Apabila saran baik dan petunjuk saya kepada 'Utsman dipandang sebagai dosa, maka betapa banyak orang yang harus dicela dan dimaki, padahal sebenarnya mereka tak berdosa. Kadangkala nasihat baik ditafsirkan salah, terutama oleh orang yang tak suka menerima nasihat. Bagi saya tak ada harapan lain, kecuali perbaikan (*ishlah*). Tak ada orang yang membantu saya, selain taufik dari Allah. Hanya kepada-Nya saya bertawakkal.

Anda menyebutkan, "Yang ada pada kami dan pengikut kami hanya pedang." Sungguh, salah besar jika anda menganggap keluarga Abu Thalib takut berperang atau ngeri melihat pedang. Tunggu saja sebentar, anda akan menemukan Hamal Ibn Badar dalam sebuah pertempuran. Orang yang anda cari akan balik mencari anda, dan sesuatu yang anda pandang jauh akan segera mendekat.

Kami akan segera menemui anda dengan angkatan perang dukungan kaum Muhajirin, Anshar dan para Tabi'in. Mereka akan berlomba-lomba, bergerak dengan cepat, sigap dan berani mati. Mereka akan senang bertemu dengan musuh karena mengharapkan perjumpaan dengan Tuhan. Mereka ingin segera bergabung dengan pasukan yang pernah bertempur di Perang Badar. Bisa diharapkan, bahwa ayunan pedang mereka akan seperti ayunan pedang keluarga Hasyimi. Seperti anda tahu, pedang itu telah menghabisi nyawa saudara anda, paman, kakek dan keluarga anda. "*Siksaan itu tidak jauh dari orang-orang yang zalim*" (QS, al-Baqarah, 2:83).

Surat 29

Kepada warga Bashrah

Perpecahan dan perselisihan harus dihindari. Saya maafkan kesalahan anda semua, dan saya tarik pedang dari orang yang melarikan diri. Tapi, saya akan menyambut orang yang datang menghadang.

Bila anda sekalian berbuat merusak dan menyebarkan isu salah untuk melawan dan menentang saya, maka saya sudah siapkan kendaraan untuk menemui anda.

Bahkan bila anda menantang saya supaya segera datang, pasti saya akan melangkah dengan cepat dan pasti, seperti pada Perang Unta. Namun, saya akan tetap mengecualikan orang-orang yang tunduk dan patuh. Saya hargai hak orang-orang yang memberikan nasihat, yang tak melampaui batas atau berprasangka buruk dan merusak janji.

Surat 30

Kepada Mu'awiyah

Bertaqwalah kepada Allah dalam segala hal. Jagalah hak Allah yang ditetapkan atas diri anda. Bersegeralah anda memahami sesuatu yang mesti diketahui. Sungguh, kepatuhan itu mempunyai indikasi yang jelas, cara dan jalan yang jelas pula, dan tujuan luhur akan diterima oleh orang yang berpikiran sehat, tapi akan ditolak oleh orang yang berpikiran kerdil.

Siapa menyimpang dari garis kepatuhan, akan tergelincir dari jalan kebenaran dan terjerumus ke jurang kehancuran. Allah akan mencabut nikmat-Nya, seraya menurunkan laknat-Nya. Jaga betul-betul diri anda, karena Allah telah menyiapkan jalan yang harus anda lalui. Allah telah menjelaskan pula kesudahan dari segala kelakuan anda. Tampaknya, anda sedang menuju ke puncak penyesalan dan titik kekafiran. Hawa nafsu telah membawa diri anda ke gerbang keburukan, kezaliman dan kehancuran. Hawa nafsu pula yang telah menyeret anda ke jalan buntu, sempit dan melelahkan.

Surat 31

Kepada Hasan bin 'Ali

Ditulis di *Hadhirin* sepulang dari Siffin

Dari ayahanda yang (sesaat lagi akan) menemui ajal, yang mengakui beratnya masa, segera akan berpisah dari kehidupan, pasrah pada kehendak waktu, sadar akan kekejaman dunia, akan berbaring di pembaringan orang mati, dan segera berangkat esok hari.

Kepada ananda yang berangan-angan tentang sesuatu yang tak terjangkau, yang berjalan di jalan kebinasaan, menjadi sasaran

kejahatan, terjat kereshahan sang waktu; yang mengejar bencana, menjadi budak dunia, pedagang yang tertipu, peminjam kesenangan, tawanan maut, sahabat duka, teman penyakit, budak nafsu, penerus estafet kematian.

Amma ba'du. Ayahanda sadar, dunia akan segera meninggalkan ayahanda dan masa akan menelan dan mengalahkannya; ayahanda akan dijemput kehidupan akhirat. Ayahanda tak bisa lagi memikirkan sesuatu selain diri, dan tak bisa lagi mencurahkan perhatian pada orang dan keluarga yang ditinggalkan.

Dan manakala pikiran ayahanda dipenuhi oleh masalah ayahanda sendiri, maka ayahanda dihadapkan pada masalah yang serius, di mana tak ada istilah main-main, suatu kondisi yang menuntut kejujuran, tanpa kebohongan.

Maka, ayahanda dapati bahwa ananda (*Hasan, pent.*) adalah bagian dari diri ayahanda. Bahkan, ananda adalah keseluruhan diri ayahanda. Maka, jika maut menjemput dirimu, berarti pula diriku. Dengan demikian, perhatian ayahanda terhadap urusan ananda sama dengan perhatian ayahanda terhadap urusan ayahanda sendiri. Karena itu, surat ini ayahanda kirimkan untuk menegaskan bahwa ayahanda, hidup atau mati, tak pernah melupakan ananda.

Ayahanda berpesan pada ananda, agar bertakwa kepada Allah. Lakukan segala perintah-Nya. Hidupkan hati ananda dengan selalu menyebut nama-Nya. Berpegang teguhlah pada tali Allah. Tiada hubungan yang lebih kokoh selain hubungan ananda dengan Allah.

Hidupkan hati ananda dengan nasihat yang baik, *mau'izhah hasanah*. Rendahkan hati ananda dengan zuhud dan kuatkan dengan keyakinan. Terangi hati ananda dengan *hikmah*. Lembutkan dia dengan mengingat maut, dan mantapkan dia dengan memikirkan kefanaan dunia.

Tajamkan daya tangkap hati ananda dengan lintasan peristiwa dunia yang mengejutkan. Ingatkan hati ananda bahwa masa akan melennya. Tapi, renungkan pergantian siang dan malam. Kabarkan kepadanya berita orang-orang terdahulu, supaya ingat apa yang menimpa mereka. Berjalanlah kau di negeri mereka, dan perhatikan bekas-bekas kelakuan dan peristiwa yang menimpa mereka. Perhatikan pula dari mana mereka datang dan di mana mereka tinggal.

Ananda akan tahu bahwa mereka telah berpindah dari negeri cinta (yakni dunia *peny.*) dan menetap di negeri yang terpencil (=alam kubur, *peny.*)

Beberapa saat kemudian ananda akan merasa telah termasuk di antara mereka. Karena itu persiapkanlah baik-baik tempat tinggal ananda nanti, dan jangan ananda jual akhirat demi kepentingan dunia. Tinggalkan perkataan yang tak ananda mengerti dan tugas yang tak dibebankan ke pundak ananda.

Berhentilah ananda di satu jalan bila ananda takut kesasar, sebab berhenti di kala kebingungan lebih baik ketimbang perjalanan yang penuh tantangan bahaya.

Lakukanlah *amar ma'ruf*, niscaya ananda akan menjadi ahlinya. Cegahlah perbuatan munkar dengan tangan dan lidah ananda. Laksanakanlah jihad di jalan Allah dengan sebenar-benarnya. Dalam menegakkan agama Allah, jangan pedulikan mereka yang mencaci-cela. Hadapi tantangan membela kebenaran di mana saja berada. Perdalamilah ilmu agama, siapkan diri ananda untuk bersabar menghadapi rintangan dan cobaan. Sebaik-baik budi pekerti adalah tersabar.

Dalam segala soal, serahkan diri ananda kepada Tuhan, niscaya ananda akan mendapatkan perlindungan yang kokoh. Ajukan semua permohonan kepada Tuhan. Di tangan-Nyalah terletak kepastian diterima atau ditolaknya suatu permohonan. Berbanyaklah *istikharah*.

Pahamilah pesan ayahanda, jangan lewatkan sepele kata pun. Sebaik-baik perkataan adalah yang ada maknanya. Sebab, ketahuilah oleh ananda, bahwa tak ada guna ilmu yang tak bermanfaat. Juga tak ada artinya mengamalkan ilmu yang tak dianjurkan mempelajarinya, seperti ilmu sihir dan ilmu hitam.

Ananda, ketika ayahanda sadar bahwa usia semakin lanjut dan tubuh semakin melemah, ayahanda segera mengirim pesan kepada ananda. Ayahanda ingin menyampaikan beberapa hal dalam wasiat ini sebelum ayahanda menemui ajal, sebelum daya pikir ayahanda berkurang seperti kekuatan fisik ayahanda. Atau sebelum ananda terpedaya oleh hawa nafsu dan fitnah dunia, sehingga ananda sulit menerima nasihat, seperti kuda yang liar.

Sesungguhnya hati seorang pemuda adalah laksana tanah yang kering. Apa yang dituangkan kepadanya akan diserapnya langsung. Karena itu, ayahanda bersegera memberikan pelajaran sebelum hati anda membatu. Agar hati anda dapat menerima dengan sungguh-sungguh kebenaran yang dibawa oleh para ahlinya, supaya anda dapat menerima, dengan kekuatan nalar, hasil pengalaman mereka. Dengan cara ini anda akan dapat menghindari berbagai kesulitan, baik dalam mencari informasi maupun dalam menguji kebenarannya. Dengan demikian, anda akan mendapatkan sesuatu yang ayah harapkan. Dan menjadi jelas bagi anda sesuatu yang sebelumnya samar-samar.

Ananda, walaupun ayahanda tak hidup semasa dengan manusia-manusia masa lampau, namun ayahanda dapat melihat jejak amal perbuatan mereka. Ayahanda renungkan berita-berita tentang mereka. Ayahanda perhatikan bekas-bekas dan jejak-jejak mereka. Sehingga ayah merasa menjadi sebagian dari mereka. Semua persoalan mereka bisa ayahanda rekam, seakan-akan ayahanda hidup bersama mereka, yang terdahulu maupun yang belakangan. Dengan cara begitu, ayahanda menjadi tahu dan mampu membedakan mana yang bersih dan mana yang keruh, mana yang bermanfaat dan mana yang madharat.

Ayahanda ingin anda pun bisa mengambil apa yang bersih, dan menjauhkan diri dari yang meragukan. Harapan ini semata karena kasih sayang seorang ayah kepada anaknya, agar dia menjadi orang yang baik, dalam hidup dan kehidupan. Juga diharapkan supaya anda memiliki tujuan yang lurus dan jiwa yang bersih.

Pertama-tama ayahanda akan mengajarkan kepada anda Kitab Suci al-Qur'an, takwilnya, syariat Islam dan hukum-hukumnya, soal halal dan haram. Ayahanda tak akan memberikan materi yang lain dari yang tersebut tadi. Ayahanda khawatir anda akan terjatuh dalam persoalan khilafiyah yang sering menjadi ajang perdebatan orang banyak secara emosional.

Ayahanda lebih suka bila anda menyadari dan waspada terhadap sesuatu yang kurang menyenangkan anda, daripada melibatkan diri dalam soal yang membahayakan. Ayahanda ber-

harap kiranya Allah memberi taufik dan hidayah kepada ananda. Karena itu, ayahanda sampaikan wasiat ini kepada ananda.

Ananda, ketahuilah bahwa sesuatu yang paling ayahanda sukai dari ananda adalah bertaqwa kepada Allah dan mengikuti segala perintah-Nya. Juga bila ananda mengikuti teladan orang-orang terdahulu yang saleh dari keluarga kita. Sebab, mereka selalu mawas-diri dan berpikir, seperti halnya ananda berpikir. Setelah berpikir, barulah mereka memutuskan untuk menerima apa yang mereka ketahui, dan memilih diam bila tak ada perintah bagi mereka.

Jika hati ananda tak bisa menerima tradisi mereka karena belum mengerti sebagaimana mereka mengerti, maka ananda harus mempelajarinya dengan mendalam, bukan menjerumuskan diri dalam keraguan dan pertentangan pendapat. Sebelum ananda mengkaji persoalan, ananda harus minta pertolongan kepada Allah dan memohon taufik dari-Nya. Semoga Allah menjauhkan ananda dari kebingungan, keraguan dan kesesatan.

Apabila ananda sudah yakin dan hati ananda telah bersedia menerima, berarti ananda telah tenang dan akal ananda sudah sempurna. Dalam soal ini, ananda harus berpegang pada satu pendapat. Ingatlah apa yang telah ayahanda terangkan!

Namun, jika ananda kurang menyepakati apa yang telah diterima oleh hati dan ditetapkan oleh akal (yang sehat), maka sadari-lah bahwa ananda telah menjadi orang yang lemah dan tumpul daya pandang. Sulitlah bagi ananda untuk mendapatkan kebenaran. 'Ulama itu bukanlah yang *pinter keblinger*, juga bukan yang ambivalen. Daripada bersikap demikian, berdiam adalah lebih baik.

Ananda, resapilah wasiat ayahanda.

Ketahuilah, sesungguhnya Dzat yang menguasai maut, Dia pula yang menguasai hidup. Dia-lah yang menciptakan dan mematikan. Dia-lah yang membinasakan dan yang membangkitkan. Dia-lah yang memberikan cobaan dan Dia pula yang memberi maaf. Kehidupan dunia akan berjalan seperti yang telah ditetapkan oleh Allah. Suka dan duka, nikmat dan cobaan, datang silih-berganti.

Dan di hari kiamat nanti akan ada pahala dan siksa, serta lainnya yang tak kita ketahui. Kalau ananda meragukan apa yang tersebut di atas, maka selidikilah kebodohan diri ananda, karena ananda

memang diciptakan dalam keadaan bodoh, kemudian mengerti. Biasanya, yang sering membuat anda bodoh dan bingung adalah pikiran anda sendiri. Kadangkala ia malah menyesatkan mata hati anda.

Setelah itu, anda baru akan memahami dan mengetahui. Untuk itu, anda harus selalu mengingat Allah yang menciptakan dan memberi rezki serta memberi bentuk terbaik. Kepada-Nya anda harus menghadirkan persembahan, mencintai dan tunduk.

Ananda, ketahuilah bahwa tak seorang pun yang dapat memberikan informasi tentang Allah seperti yang diberikan oleh Rasul (*shallallahu 'alaihi wa alihi*) karena itu, ikutilah dia dan jadikan dia tokoh panutan. Ayahanda tak main-main dalam memberi keterangan ini. Ananda tak akan memperoleh kebenaran seperti yang ayahanda berikan bila anda berpegang teguh pada pikiran sendiri – meskipun anda sudah berusaha sekuat tenaga.

Ananda, ketahuilah, seandainya ada tuhan selain Allah maka tuhan itu akan mengirim utusannya. Dan anda akan melihat kekuasaan dan bukti pekerjaannya. Ananda akan tahu perbuatan-perbuatan dan segala sifatnya. Akan tetapi, tiada tuhan selain Allah seperti Dia tegaskan sendiri. Tiada tuhan lain yang menyaingi kekuasaan-Nya. Dan tak ada seorang pun yang dapat menggeser kedudukan-Nya.

Dia sudah ada sebelum segala sesuatu ada. Dia merupakan Pemula yang tiada bermula, dan merupakan Pemungkas yang tiada berkesudahan. Dia terlalu Agung untuk dapat diliput oleh pancaindera ataupun hati. Jika anda sudah kenal demikian, maka lakukanlah apa yang mesti anda lakukan, sejauh kemampuan anda. Ananda harus selalu patuh kepada-Nya. Sungguh Allah tak menyuruh anda kecuali kebaikan, dan tak pernah melarang kecuali keburukan.

Ananda, ayahanda sudah menceritakan perihal Dunia, keadaannya, kepunahannya, dan proses peralihannya menuju dunia yang lebih kekal. Ayahanda sudah menceritakan pula perihal akhirat dan fasilitas-fasilitas yang dipersiapkan untuk orang-orang yang mencintainya. Ayahanda telah memberikan gambaran dan seluk-beluk dua kehidupan itu supaya anda dapat mengambil pelajaran.

Orang yang mengerti dan mengenal dunia, dapat digambarkan seperti sekelompok orang yang sedang bepergian. Mereka berdiam di tempat yang kering atau gersang. Segera mereka menciptakan tempat tinggal yang subur dan hijau. Mereka bekerja keras, tak mengenal lelah, hidup prihatin, guna mencapai kesejahteraan kehidupan dan tempat tinggal mereka. Mereka tak merasa lelah sedikit pun. Usaha dan modal yang ditanam tak dipandang sia-sia. Maka tak ada yang lebih menyenangkan mereka, selain dekat ke tempat tinggal mereka.

Sementara orang yang terbujuk dunia dapat digambarkan sebagai sekelompok orang yang berada di suatu tempat yang subur. Namun mereka beralih ke tempat yang gersang dan tandus. Tapi tak ada yang paling mereka benci, selain meninggalkan tempat itu, sampai mereka menemui ajal.

Ananda, jadikanlah diri ananda sendiri sebagai teladan dan tolok-ukur bagi orang lain. Hargailah apa yang mereka sukai seperti ananda sendiri menyukainya. Dan turutlah prihatin bersama teman ananda. Janganlah ananda berbuat zalim, sebagaimana ananda sendiri juga tak suka menjadi sasaran penganiayaan. Berlakulah baik (kepada orang lain) sebagaimana ananda sendiri suka mendapat perlakuan baik. Segala sesuatu yang ananda pandang buruk, berarti buruk pula bagi orang lain. Ananda mesti turut rela dengan kerelaan orang lain. Janganlah ananda mengatakan sesuatu yang tak ananda mengerti, walau pun ananda tahu sedikit tentang itu. Jangan pula mengatakan sesuatu yang kurang berkenan pada diri ananda sendiri.

Ketahuilah, sesungguhnya mengagumi diri sendiri adalah berlawanan dengan kebenaran. Sikap demikian akan mematikan cahaya dan ketajaman hati. Karena itu, hendaklah ananda berjuang dan jangan terlalu gemar memupuk kekayaan. Bila keperluan pokok telah terpenuhi, infaqkanlah harta ananda di jalan Allah.

Sadarlah bahwa di depan ananda terbentang perjalanan yang amat jauh dan melelahkan. Ananda tak akan bisa menghindari perjalanan itu. Karenanya, siapkanlah bekal sebanyak mungkin. Janganlah ananda memaksakan diri melakukan kerja di luar batas kesanggupan ananda. Ini akan membahayakan diri ananda sendiri. Jika ananda membantu orang-orang miskin, maka harta ananda akan bertambah sampai ke hari kiamat. Pada hari itu pahala sedekah

ananda akan datang di saat ananda membutuhkannya. Karena itu, kejarlah. Ulurkan tangan ananda buat membantu mereka. Perbanyak sedekah bila ananda mampu untuk itu.

Bisa terjadi ananda hendak mengulurkan tangan, tapi tak menemukan orang miskin. (Jika demikian) segeralah bantuan itu ananda berikan kepada orang yang membutuhkan, bila ananda mampu (mencarinya). Itu akan menjadi tabungan yang dapat diambil jika ananda sedang kesulitan.

Ketahuilah, di depan ananda terbentang jalan menanjak. Pejalan yang tak membawa muatan berat jauh lebih baik kondisinya ke-timbang pejalan yang menggendong muatan berat. Pejalan yang lamban akan lebih payah dibanding pejalan yang cepat. Dan ujung perjalanan itu tak lepas dari dua kemungkinan: surga atau neraka. Untuk itu, sebelum sampai ke titik *finish*, perbanyaklah amal kebajikan. Perbaikilah rumah (di akhirat, *peny.*) sebelum ananda memasuki atau menempatnya. Sebab di hari akhirat, tak ada perbaikan, ataupun jalan kembali ke dunia.

Ketahuilah ananda, Allah yang memiliki kekayaan langit dan bumi, mengizinkan ananda memanjatkan doa. Dia pun berjanji akan mengabulkan. Dia menyuruh ananda memohon, dan Dia akan memberi. Mintalah rahmat kepada-Nya, segera rahmat itu akan datang kepadamu. Dia tak menghalangi ananda (berhubungan) dengan-Nya. Tak perlu ada perantara sebagai penghubung antara ananda dengan-Nya.

Bila ananda melakukan kesalahan, Dia tak akan menolak taubat ananda. Dia tak cepat menghukum, juga tak mengejek jika ananda kembali kepada-Nya. Ia tak akan menghinakan ananda, meskipun perlakuan seperti itu memang tepat untuk ananda. Dia tak akan mempersulit penerimaan taubat ananda atau menyidangkan dosa-dosa ananda secara berbelit-belit. Tak juga Dia akan memutuskan rahmat-Nya. Bahkan Dia mencatat keinsafan ananda (dari dosa) sebagai kebaikan. Dia mencatat keburukan ananda dengan satu nilai, sedangkan kebaikan ananda dicatatnya sepuluh kali lipat.

Dia selalu membuka pintu taubat untuk ananda. Karena itu, jika ananda menyeru-Nya, Dia akan menyambut seruan itu; dan jika ananda bermunajat kepada-Nya, Dia mengerti rintihan hati ananda.

Sampaikan kepada Allah segala keperluan ananda. Ungkapkan hal ihwal ananda kepada-Nya. Laporkan semua keinginan dan kesulitan ananda. Berdoalah kepada-Nya mengenai semuanya. Mohonlah (rahmat), yang tak bisa diberikan oleh siapa pun kecuali Dia, seperti panjang umur, sehat badan dan banyak rezki. Dia telah meletakkan kunci pintu rahmat-Nya di tangan ananda, dan menunjukkan cara membukanya. Jika ananda mau, bukalah pintu rahmat itu dengan doa. Telentangkanlah tangan ananda, agar tercurahi rahmat Allah. Jika doa ananda tak segera dikabulkan, janganlah putus asa, karena pemberian itu tergantung niat si pemberi. Karena itu, kadangkala doa memang tak segera dikabulkan. Itu dimaksudkan untuk menambah bobot pahala si pendoa dan untuk memperbesar nilai yang didamba. Mungkin ananda meminta sesuatu dan tidak diberi, tapi ananda mendapatkan sesuatu yang lain, yang lebih baik dari yang ananda minta, baik seketika atau belakangan. Atau ananda tak diberi, karena ada hikmah lain yang lebih baik buat ananda. Betapa banyak dari apa-apa yang ananda harapkan itu yang jika dituruti justru akan merusak agama ananda. Karena itu, haruslah ananda meminta apa yang berguna dan tak membawa bencana atas diri ananda. Kekayaan itu tak kekal, juga diri ananda tak bakal (hidup terus) untuknya.

Ketahuilah, ananda diciptakan bukan untuk mengupaya kebahagiaan dunia, tapi untuk mencari kebahagiaan akhirat. Ananda dicipta untuk hidup sementara, bukan untuk selamanya. Ananda dicipta untuk segera menemui maut, bukan untuk hidup terus. Jadi, sesungguhnya ananda berada di tempat persinggahan sementara, tempat mencari bekal, tempat untuk proses menuju ke alam baka.

Ananda adalah tawanan maut yang tak terhindari. Ia akan memburu ananda. Maka waspadalah: Maut bisa datang saat ananda dalam keadaan (bathin yang) buruk, atau sedang memikirkan taubat. Maut tak akan peduli, dan memisahkan ananda dengan taubat. Jika demikian, berarti ananda telah membinasakan sendiri.

Berbanyaklah mengingat maut, dan kubur tempat persinggahan ananda, sampai dia benar-benar datang merenggut nyawamu. Ananda sendiri hendaknya selalu berjaga-jaga dan siap menyambut kedatangannya. Dengan demikian, kedatangannya tidak akan membuatmu kaget atau terkejut.



Tak usah ananda terpesona oleh atraksi manusia di dunia ini. Jangan terlena oleh kesibukan mereka. Jelaskan kepada ananda tentang kehancuran mereka dan dunia ini. Penghuni dunia tak ubahnya anjing yang menggonggong, atau binatang buas yang kalap. Yang satu menerkam yang lain, yang kuat memakan yang lemah, dan yang besar menindas yang kecil. Mereka bagaikan sekumpulan binatang sebagian diikat dengan tali, yang lain dilepas-bebas, sehingga menjadi liar dan jalang. Mereka berjalan di atas dunia seperti orang buta, jauh dari petunjuk Tuhan. Karena itu mereka selalu kebingungan. Mereka tenggelam dalam kenikmatan dunia. Bahkan, mereka menjadikan dunia sebagai Tuhan. Tapi dunia malahan mempermainkan mereka, dan mereka pun bermain-main dengan dunia sehingga harus menerima akibat buruknya.

Dengan perlahan kegelapan menghilang, seakan-akan perjalanan musafir sudah sampai. Setiap orang yang bergegas akan segera menemui tujuannya.

Ketahuiilah, ananda, setiap orang adalah pengendara siang dan malam. Dengan itu dia melaju, walaupun nampak tetap di tempatnya. Dengan kendaraan itu pula seseorang dapat menempuh perjalanan yang jauh, walau dia tetap tinggal di rumah.

Ketahuiilah, ananda tak akan dapat mencapai angan-angan dan melewati batas usia yang telah ditentukan. Sebab ananda tak mungkin lepas dari jalan orang-orang sebelum ananda. Karena itu, janganlah ananda berlebih-lebih dalam mengejar kekayaan dunia dan jangan menghalalkan segala cara. Sebab, seringkali upaya mengumpulkan kekayaan itu justru melenyapkan kekayaan itu sendiri. Tak semua orang serakah mendapat keuntungan besar, juga tak semua orang berusaha sesuai dengan cara dan prosedur. Hargailah diri ananda sendiri di atas segala barang yang hina, meskipun itu bisa mengantarkan ananda ke cita dambaan. Sebab ananda tak dibenarkan mengorbankan diri hanya untuk memperoleh kesenangan dunia.

Ananda tak perlu menjadi budak, sebab Allah menjadikan ananda sebagai orang yang merdeka. Kebaikan tak usah disebut-sebut bila diperoleh dengan cara yang buruk. Juga tak ada artinya memperoleh kemudahan dengan cara tidak sah atau tak terhormat.

Jauhkan diri ananda dari sifat rakus dan tamak. Sifat demikian akan menjerumuskan ananda ke jurang kehancuran. Jika mampu, jangan ananda mengharap sesuatu kepada orang kaya, selain dari Allah. Sebab ananda sendiri pasti akan mendapat bagian, dan akan memperoleh jatah ananda. Barang yang sedikit dari Allah jauh lebih baik ketimbang barang yang banyak dari selain Allah (makhluk), walaupun pada hakekatnya semua berasal dari Allah.

Menghindari kesalahan dengan cara diam adalah mudah. Sebaliknya, amat susah menetralsir ucapan salah yang terlanjur dikeluarkan. Ibarat air, ia akan terjaga dengan diikat kencang *kirbatnya*.*) Ayahanda lebih suka jika ananda memelihara apa yang ada di tangan, daripada mencari-cari milik orang lain. Menderita karena tak puas, masih lebih baik daripada meminta-minta alias mengemis. Hidup miskin disertai kendali diri, jauh lebih baik dari hidup kaya tapi bergelimang dosa.

Seseorang itu lebih baik menjaga rahasia sendiri. Banyak orang yang bekerja dan berjuang, justru untuk mencapai apa yang membahayakan dirinya sendiri. Siapa banyak bicara, dia pasti sering berbohong. Tapi siapa mau berpikir, pasti beroleh petunjuk.

Temaniilah orang-orang saleh, ananda akan termasuk golongan mereka. Jauhilah orang jahat, ananda akan terhindar dari kelompok mereka. Seburuk-buruk makanan adalah barang haram. Menganiaya orang lemah adalah perbuatan keji. Bila rasa kasih dipandang sebagai suatu kekerasan (dalam menegakkan hudud, misalnya), maka kekerasan itu termasuk dari kasih-sayang. Sebab, kadangkala obat itu malah menjadi penyakit. Sebaliknya, rasa sakit seringkali menjadi obat. Banyak orang yang tak ahli memberi nasehat, sehingga si pendengar tertipu.

Janganlah ananda menggantungkan diri pada angan-angan, sebab itu sarana pembawa kebinasaan. Akal adalah alat kontrol pengalaman. Sebaik-baik pengalaman adalah sesuatu yang memberi pelajaran pada diri. Gunakanlah kesempatan, jangan ananda sia-siakan. Tak semua orang memperoleh apa yang diinginkan. Tak semua barang yang hilang kembali lagi. Menyia-nyiakan kesempatan untuk memper-

*) Kirbat (*qirbah*) = kantong air terbuat dari kulit.

banyak bekal termasuk perbuatan jahat, seperti perbuatan lain yang dapat merusak dan membuat sengsara di hari akhir. Segala sesuatu mempunyai akibat dan konsekuensi.

Apa yang ditentukan untuk anda akan segera datang kepada anda. Seorang pedagang ada kemungkinan merugi. Barang sedikit seringkali lebih menguntungkan dibanding barang yang banyak. Tak ada nilai baik pada seorang penolong yang menghina. Juga tak ada artinya seorang teman yang bercuriga. Biarkan masa berputar selagi anda tetap bisa menguasainya. Jangan anda merendahkan diri sendiri karena tamak. Ayahanda harap anda tak terjatoh oleh sikap permusuhan. Tetaplah anda mempererat tali persaudaraan, kendati pun saudara anda memutuskan hubungan, memusuhi anda, memblokir anda, memboikot maupun menzalimi anda, sehingga anda seakan-akan budaknya.

Surat 32

Kepada Abdullah bin 'Abbas
setelah gugurnya Muhammad bin Abu Bakar

Saat ini, Mesir telah ditaklukkan (oleh pihak Mu'awiyah, *peny.*) dan Muhammad bin Abu Bakar guru sebagai syahid. Kami serahkan pahalanya kepada Allah. Ia seorang yang baik, bekerja keras, berperang di jalan Allah. Ia benteng pertahanan yang kuat.

Sebelum peristiwa terjadi, saya sudah perintahkan agar orang mengikuti dan membantunya. Sudah saya undang mereka berkali-kali, langsung atau tidak. Sebagian mereka ada yang datang dengan berat hati, sebagian lagi mengajukan alasan palsu, dan yang lain tak berangkat, dan mengabaikan perintah.

Saya berdoa semoga Allah mengalihkan kegembiraan mereka kepada kami. Demi Allah, kalau bukan karena kesiapan saya menghadapi maut, dan keinginan gugur (sebagai syahid) di medan juang saat berhadapan dengan musuh, niscaya saya tak sudi bersama mereka walaupun sehari, apalagi bertemu mereka, selama-lamanya.

Surat 33

Kepada 'Aqil bin Abi Thalib

Saya telah mengirim satuan tentara Islam yang besar kepada musuh. Ketika mengetahui pengiriman itu, mereka gentar dan bermaksud melarikan diri. Tapi tentara Islam mencegatnya di sebuah jalan, ketika matahari sudah senja, segera akan kembali ke peraduan-nya. Pada saat itulah pertempuran terjadi dalam waktu singkat. Pertempuran berlangsung sesaat saja. Tentara musuh dapat diringkus dan dibuat tak berdaya oleh tentara Islam. Mereka ada yang mencoba menyelamatkan diri. Namun mereka tak dapat berkutik lagi.

Hindari tipu-daya orang Quraisy. Mereka mau menyesatkan, memecah-belah dan berbuat jahat. Mereka telah bersepakat hendak memerangi saya, seperti kekompakan mereka memerangi Rasulullah dan keluarganya. Semoga mereka mendapat balasan yang setimpal atas perbuatan mereka. Mereka telah memutuskan tali persaudaraan dengan saya. Mereka menentang kekuasaan yang saya terima dari Nabi.

Mengenai pertanyaan anda soal perang, saya akan berperang melawan orang yang memerangi saya, sampai titik darah penghabisan. Saya berani bukan karena banyak pendamping. Saya tak gentar walaupun mereka menjauhi saya. Jangan engkau mengira saudaramu ini takut dan gentar melawan musuh. Saya tak akan diam melihat ketimpangan dan ketidakadilan. Juga tak akan membiarkan pemerintahan ini terkoyak dan tercabik. Saudaramu ini, adalah seperti yang dikatakan oleh Bani Sulaym dalam syair berikut ini:

Jika kau bertanya tentang diriku, maka aku adalah orang yang tabah menghadapi tantangan.

Bagiku pantang menyerah dan meneteskan airmata, lalu musuh menertawakan diriku dan kekasih pun membenci.

Surat 34

Kepada Mu'awiyah

Mahasuci Allah. Betapa anda tetap menuruti hawa-nafsu, dan selalu berada dalam kebingungan dan keresahan. Anda robek hak orang lain, dan anda lupakan kejujuran serta keadilan yang diperintahkan Allah. Anda lupakan argumen Allah kepada para hamba-Nya.

Mengenai tuntutan yang anda gambar-gemborkan perihal terbunuhnya 'Utsman, sesungguhnya anda bukan bermaksud membelanya. Anda hanya mengejar kepentingan anda sendiri. Buktinya, ketika 'Utsman memerlukan bantuan anda — sebelum ia terbunuh — anda tak menghiraukannya. Sekian.

Surat 35

Kepada penduduk Mesir
saat (Malik) al-Asytar dikukuhkan sebagai Gubernur Mesir

Dari hamba Allah, 'Ali Amirul Mukminin, kepada sekelompok pejuang di jalan Allah, yaitu mereka yang marah bila aturan dan perintah Allah, atau hak-hak-Nya, dilanggar. Sebab, bila keduanya diabaikan, tentu kerusakan akan terjadi di mana-mana dan menimpa setiap orang, baik penduduk setempat maupun para musafir. Akibatnya, kebaikan akan sulit dicapai, sementara kemungkarannya merajalela.

Saya kirimkan kepada anda sekalian seorang hamba Allah yang tak tidur di saat genting, dan tak gentar menghadapi musuh. Ia sangat keras terhadap penjahat, melebihi kerasnya bara api. Dialah Malik ibn Harits dari suku *Madhij*. Karena itu, dengar dan taatilah perintahnya, selagi tak bertentangan dengan kebenaran (*al-haq*).

Ia adalah pedang Allah yang tajam. Semua sasaran akan tewas dibabatnya. Jika ia menyuruh lari, maka larilah kalian. Dan jika ia menyuruh diam, maka diamlah! Sungguh ia tak akan menyuruh kalian maju atau mundur tanpa perintah dari saya. Sebab saya mendahulukan kepentingan anda sekalian dari kepentingan saya sendiri dengan pengiriman Malik ini. Hal ini karena loyalitas Malik pada kalian, serta kemampuannya menghadapi musuh.

Surat 39

Kepada Amr bin 'Ash

Anda menjadikan agama bergantung pada kehendak orang yang tak mendapat petunjuk, bobrok luar dan dalam, yang dapat merusak kemurahan hati dan loyalitas orang yang menemaninya. Orang itu anda ikuti. Anda mengharapkan kebbaikannya.

Anda sama dengan seekor anjing yang mengikuti srigala. Si anjing selalu memperhatikan gonggongan srigala dan menunggu sisa-sisa mangsa yang dimuntahkan dari mulut srigala itu.

Dengan cara ini, anda telah kehilangan dunia dan akhirat sekaligus, akibat mengorbankan prinsip. Sungguh, jika Allah mengizinkan dan memberi saya kekuatan untuk melawan anda dan Mu'awiyah, saya akan membalas setimpal perbuatan yang anda lakukan. Jika tidak, saya yakin, di akhirat Allah akan membalas kejahatan yang anda lakukan.

Surat 36

Kepada seorang pegawainya

Saya mendengar sesuatu tentang anda. Jika benar anda telah melakukan sesuatu itu, berarti anda telah durhaka kepada Tuhan dan kepada Imam. Anda menyia-nyiakan amanat yang dipercayakan kepada anda.

Saya dengar anda membangun persawahan dan anda ambil sendiri hasil panennya. Saya minta anda melaporkan kegiatan itu. Anda harus sadar bahwa perhitungan Allah lebih berat daripada hitungan manusia.

Surat 37

Kepada seorang bawahannya

Saya telah memberi kepercayaan kepada anda. Saya jadikan anda sebagai mitra. Di mata saya, tak seorang pun anggota keluarga saya yang lebih saya percaya dibanding anda dalam mengemban tugas dan melaksanakan amanat. Namun situasi kemudian berubah. Paman anda menerima tekanan politik dan musuh menyerang anda. Ditambah pula banyak orang gila hormat. Lalu anda ikut-ikutan memusuhi, berpaling dan berkhianat pada paman anda, dan turut serta dengan orang yang tak bertanggungjawab. Sekarang, anda tak bersimpati ke paman anda lagi. Anda sudah tak menjalankan amanat yang anda pikul.

Anda berpura-pura lupa bahwa Allah menghendaki jihad dan perjuangan anda. Seakan anda menjauhi jalan Allah. Tampaknya,

anda hanya mengharapkan kekayaan dari ummat. Anda hanya berpikir bagaimana dapat menarik harta rampasan perang (*fai'*) milik ummat. Setelah anda berpeluang atau berkesempatan mengkhianati ummat, anda langsung bermain dan menari ke sana-sini. Anda langsung menyambar kekayaan ummat yang dipersiapkan untuk para janda dan anak yatim, laksana srigala menyambar anak kambing. Kemudian hasil korupsi anda kirim ke Hijaz dengan rasa gembira, tanpa penyesalan sedikit pun. Anda segera membagikannya kepada keluarga anda, seolah-olah harta itu anda peroleh dari warisan ayah-bunda anda.

Mahasuci Allah, apakah anda sudah tak percaya Hari Pembalasan? Apakah anda tak takut pada Hari Perhitungan? Orang yang berakal waras akan bertanya, bagaimana anda bisa menikmati makanan dan minuman yang tak halal? Bagaimana pula anda sampai hati membeli budak dan mengawini wanita-wanita cantik dengan harta anak yatim, orang miskin, orang mukmin. Padahal, bukankah karena para mujahid, pejuang yang mendapatkan harta rampasan itu, dunia Islam menjadi tentram?

Hendaknya anda bertaqwa kepada Allah dan mengembalikan harta itu kepada mereka yang berhak menerima! Jika tidak, dan Allah mengizinkan, saya akan tebas leher anda dengan pedang. Tak pernah saya membunuh dengan pedang saya ini, kecuali orang yang akan masuk neraka.

Demi Allah, jika Hasan dan Husein berbuat seperti itu, tak ada keringanan dan ampunan bagi mereka. Mereka pasti akan menerima sanksi yang setimpal. Saya akan memaksa mereka menghentikan kezaliman mereka. Demi Allah, Tuhan seru sekalian alam, saya juga tak akan sudi sekiranya anda menyerahkan semua kekayaan hasil korupsi itu kepadaku untuk aku wariskan kepada anak cucu.

Hentikan kejahatan anda, karena maut akan segera merenggut nyawa anda. Coba anda bayangkan anda sudah menemui ajal dan dibaringkan di liang lahat. Lalu diperlihatkan peragaan amal orang-orang zalim. Mereka resah dan menyesal. Mereka ingin kembali ke dunia, tapi apa mau dikata "waktu sudah tak mengizinkan lagi" (QS, shad, 38:3).

Surat 38

Kepada 'Umar Abi Salamah al-Makhzumi
Gubernur Bahrain yang diganti oleh Nu'man bin'Ajlan al-Zuraqi.

Saya angkat 'Ajlan sebagai Gubernur Bahrain, menggantikan anda. Saya *recall* anda dengan hormat, tanpa hina dan cela. Anda telah menjalankan tugas dengan baik dan amanah. Karena itu saya dapat menerima (pertanggungjawaban anda) seratus persen, tanpa ragu sedikit pun.

Saya hanya bermaksud hendak menyerang komplotan kezaliman di Syam. Saya akan senang jika anda bisa hadir bersama saya, sebab anda salah seorang yang saya harapkan bisa membantu saya berjuang melawan musuh, menegakkan agama dan kebenaran. Insya Allah.

Surat 39

Kepada Masqalah bin Hubairah asy-Syaibani
Gubernur Ardasyir Khurrah, Iran

Saya dengan anda melakukan sesuatu yang tak terpuji. Jika benar demikian, anda telah mendurhakai Tuhan dan Imam. Kabarinya, anda membagi-bagikan harta rampasan perang kepada keluarga anda sendiri. Padahal harta itu diperoleh ummat Islam dengan melepas tembakan (panah) atau melecut kuda. Banyak dari mereka yang terluka karena itu.

Demi Allah yang membelah biji-bijian dan menghidupkan tumbuh-tumbuhan, jika benar anda berbuat curang seperti itu, pasti saya akan menghukum anda. Di mata saya, anda tak berarti, hina dan rendah. Jangan sekali-kali anda meremehkan perintah Tuhan. Jangan anda mencari kekayaan dunia dengan menjual dan mengorbankan agama, sehingga anda termasuk orang yang merugi.

Ketahuiilah, orang Islam yang ada di sekitar anda dan di sekitar saya mempunyai hak yang sama terhadap harta rampasan perang itu. Karena itu, mereka datang kepada saya menuntut hak mereka.

Surat 40

Kepada Ziyad bin Abih
yang menerima surat dari Mu'awiyah, mengklaimnya sebagai saudara

Saya mengetahui bahwa Mu'awiyah mengirim surat kepada anda untuk menghancurkan diri anda dan menghilangkan ketajaman pikiran anda. Saya harap anda waspada dan menyadari bahwa Mu'awiyah adalah Syaitan. Ia menggoda orang mukmin dengan berbagai cara dan mendatanginya dari arah depan, belakang, kanan dan kiri untuk menyesatkan dan melalaikannya.

Di masa pemerintahan 'Umar bin Khatthab, dengan nafsu syaitannya, Mu'awiyah pernah mengeluarkan surat keterangan palsu tentang Ziyad. Isinya, mengklaim Ziyad sebagai anaknya. Padahal, surat palsu tidak dapat menciptakan hubungan nasab dan pewarisan. Orang yang menggantungkan diri pada surat keterangan itu sama saja dengan orang yang datang ke pesta, padahal tidak diundang, dan karenanya lalu diusir.

Surat 41

Kepada 'Utsman bin Hanif

Gubernur Bashrah yang menghadiri pesta undangan keluarga

Ibn Hanif, saya mengetahui bahwa seorang pemuda Bashrah telah mengundang anda untuk menghadiri suatu pesta, dan anda dengan senang hati menghadirinya. Berbagai makanan dihidangkan kepada para tamu. Saya tak mengira kalau anda akan menghadiri pesta elit, di mana undangan hanya untuk orang kaya, sedangkan orang miskin tak diundang. Renungkanlah apa yang anda makan di pesta itu. Barang yang syubhat, mestinya anda jauhi. Bila anda yakin sesuatu itu halal, maka ambillah.

Ketahuilah, setiap kelompok orang mempunyai imam yang dijadikan panutan, yang dimintai saran dan ilmunya. Dan sungguh, dalam hal dunia, imam anda (yakni 'Ali, *peny.*) telah mencukupkan dirinya dengan sepotong pakaian. Dalam hal makanan, cukup sesuap nasi. Memang, anda tak akan mampu berbuat demikian, tapi saya ingin anda membantu saya dengan meningkatkan sifat *wira'i* (menjauhi syubhat) —, semangat juang, mengendalikan diri dan jujur. Demi Allah, saya tak pernah menyimpan uang atau harta rampasan perang sepeser pun. Dan saya tak mempunyai pakaian simpanan, kecuali sepotong baju yang melekat di badan.

Memang, kami memiliki tanah Fadak. Akan tetapi ada sekelompok orang yang merasa keberatan dengan kebun itu, sebagaimana ada sekelompok lain yang rela. Sungguh pun demikian, apa pun yang akan saya perbuat di Fadak atau bukan Fadak, setiap orang — esok hari — akan bertempat di kuburan. Di kuburan yang gelap itu, segala jejak dan bekas seseorang akan terputus, dan berita tentang dirinya akan lenyap. Dan kalau pun liang lahat itu diperbesar atau diperluas, batu dan tanah akan mempersempit atau menutupinya. Karena itu, saya mencoba menghiasi diri dengan pakaian taqwa, supaya saya dapat hadir, pada hari kiamat, dalam keadaan tenang dan tentram. Dan saya terus berusaha untuk tetap berada di jalan yang benar.

Kalau mau, tentu saja saya dapat memperoleh makanan lezat, minuman segar, dan pakaian sutera halus. Namun, jauh panggang dari api, jika saya harus menuruti kemauan nafsu, untuk mementingkan soal makanan, sementara di Hijaz atau di Yamamah, ada orang-orang yang tak memiliki sepotong roti pun, tak pernah makan kenyang, karena miskin. Apakah saya harus makan kekenyangan, sementara di sekitar saya ada orang-orang yang kehausan dan kelaparan. Atau saya harus seperti kata penyair:

Sudah cukup keburukanmu, dengan tergeletak kekenyangan,
sementara orang di sekitar kelaparan, merindukan sesuap nasi.

Apakah saya harus puas dengan sebutan "Amirul Mukminin" saja, tanpa turut merasakan derita mereka. Ataukah saya harus menjadi teladan dalam menanggung kesulitan hidup. Saya diciptakan bukan untuk mencari kenikmatan, seperti binatang ternak yang hasratnya hanya melahap habis makanan yang disuguhkan. Atau seperti binatang umbaran, yang kerjanya hanya menghabiskan rerumputan hijau. Mereka melahap habis semua makanan yang ada, tanpa memahami esensi makanan itu. Haruskah saya hidup sia-sia, dan terseret dalam kesesatan? Harus mengikuti jalan tanpa arah?

Saya katakan kepada anda: "Jika demikian itulah makanan putra Abu Thalib, maka sungguh dia telah menjadi orang yang lemah dan pengecut". Ingatlah, pohon hutan itu lebih kuat rantingnya, sementara pohon dan ranting yang hijau lebih lunak permukaan kulitnya. Dan semak-semak di hutan lebih awet daya bakarnya dan lebih lambat padamnya.

Hubungan saya dengan Nabi adalah ibarat dua buah kurma dari satu tangkai. Atau seperti hasta dari satu tangan. Demi Allah, jika semua orang Arab bersekutu menyerang, saya tak akan mundur. Dan jika ada kesempatan untuk menaklukkan mereka, segera akan saya tumpas mereka. Pasti saya akan berusaha sekuat tenaga untuk membebaskan permukaan bumi ini dari para penjahat, sampai mereka lenyap dari peredaran.

Oh dunia, pergilah kau dari sisiku. Tali pengikatmu ada di pundakmu sendiri. Sungguh aku telah membebaskan diri dari daya tarikmu, dan menyelamatkan diri dari rayuan gombalmu. Aku tak akan berjalan di tempat-tempatmu yang rawan, di mana kau bisa memerangkap ummat dengan lelucon dan dagelanmu. Di mana mereka yang pernah kau tipu dengan senyummu yang menawan? Ingatlah, mereka itu tergadai di dalam kubur, mendekam di liang lahat.

Demi Tuhan, sekiranya kau berbentuk makhluk yang dapat dilihat dan bisa diberi peringatan, sungguh aku akan menjatuhkan hukuman atas dirimu, karena perbuatanmu menyesatkan ummat dan membawa mereka ke jurang kehancuran; membawapara raja hidup sewenang-wenang, dan mengantarkan mereka ke tempat bencana dan malapetaka. Barangsiapa meniti jalanmu, pasti terpeleset. Barangsiapa mengarungi debur ombakmu, pasti tenggelam. Tapi orang yang mawas diri dari daya pikatmu, akan mendapat pertolongan.

Orang yang selamat dari tipumu, tak akan mempedulikan kesulitan yang dihadapinya. Baginya dunia tak lebih dari kesenangan sesaat yang akan segera lenyap. Menjauhlah kau dari sisiku. Demi Allah, aku tak bermaksud menghinamu, sehingga kau perlu membalas penghinaanku. Dan aku tak ingin membimbingmu, sehingga kau ingin berbuat sama atas diriku.

Demi Allah, aku bersumpah, insya Allah aku akan melatih diri berpuas hati dengan menyantap sepotong roti dan garam saja sebagai lauknya. Akan kubiarkan air mata berderai sampai kering, seperti derai air dari sumbernya. Kalau tidak, apakah aku harus makan segalanya seperti binatang, sapi atau unta. Mereka tenang jika perut kenyang. Sungguh mataku akan buta, beberapa saat setelah aku hidup seperti mereka.

Berbahagialah orang yang mampu menjalankan semua perintah Allah, dan bersabar atas cobaan-Nya. Ia bangun (shalat) di waktu malam. Bila kantuk datang menyerang, ia pun merebahkan diri di tanah berbantal kedua tangan. Sungguh pun demikian, di tengah malam ia segera bangun, karena teringat siksaan Allah di hari kiamat. Mereka sungguh jauh dari tempat tidur. Mulut mereka selalu komat-kamit menyebut nama Allah. Dosa-dosa mereka menjadi lebur, karena selalu beristighfar kepada Allah. Mereka inilah kelompok Allah. "Ingatlah, bahwa kelompok Allah itulah yang berjaya" (QS, al-Mujadilah, 58:22).

Karena itu, wahai Hanif, takutlah kepada Allah. Janganlah tamak dan rakus, supaya anda selamat dari jilatan api neraka.

Surat 42

Kepada seorang bawahannya

Sungguh, saya berharap agar anda menegakkan agama, menghancurkan kepongahan penjahat dan menangkal sabotase dari pihak musuh. Bermohonlah segala keperluan kepada Allah.

Sikap keras anda hendaknya diselingi sikap lembut. Anda perlu bersikap lemah lembut, agar anda memperoleh simpati. Tapi anda mesti tegas (kalau perlu keras) ketika cara lain tak mungkin berhasil. Saya harap anda menghargai rakyat dan bersikap lemah-lembut kepada mereka.

Tegakkanlah keadilan, baik dalam hal perhatian, penghargaan maupun penghormatan. Dengan demikian, mudah-mudahan mereka yang bermaksud jahat kepada anda, baik dari kalangan eliet atau pun rakyat jelata, bisa dihindari. Sekian.

Surat 43

Wasiat kepada Hasan dan Husein, setelah 'Ali ditikam 'Abdurrahman bin Muljam

Kupesankan, agar kalian bertaqwa kepada Allah. Jangan mabuk harta, walaupun itu memikat hati, dan jangan bersedih jika kekayaan musnah atau lenyap. Kalian mesti berkata benar dan berbuat baik, dan berpihak pada kaum lemah yang teraniaya (*mustdh'afin*), dan menentang kaum zalim.

Kuingatkan kalian semua: anak, cucu, keluarga dan semua yang mendengarkan pesan ini, agar bertaqwa kepada Allah. Laksanakan semua perintah dan ciptakan kedamaian di antara kalian. Sebab aku mendengar Rasulullah berkata : "Medamaikan pihak-pihak yang bersengketa adalah lebih baik dari satu tahun shalat dan puasa."

Bertaqwalah kepada Allah dan jagalah amanat-Nya tentang anak-anak yatim. Santuni mereka dan jangan ditelantarkan. Bertaqwalah kepada Allah dan perhatikan amanat-Nya tentang tetangga, sebab mereka adalah amanat Nabi kalian. Tiada henti-hentinya beliau berpesan tentang mereka, sehingga kami mengira mereka termasuk ahli warisnya.

Bertaqwalah kepada Allah dan jagalah amanat-Nya tentang al-Qur'an. Jangan kalian ketinggalan dalam melaksanakan dan merealisasikan (ajaran) al-Qur'an. Bertaqwalah kalian kepada Allah dan perhatikan amanat-Nya tentang shalat, sebab shalat adalah tiang agama.

Bertaqwalah kepada Allah dan peliharalah amanat-Nya tentang Baitullah, jangan meninggalkannya selama hayat dikandung badan. Sebab jika kalian meninggalkannya, kalian tak akan memperoleh rahmat Tuhan.

Bertaqwalah kepada Allah dan peliharalah amanat-Nya tentang jihad di jalan Allah, baik dengan jiwa, harta maupun lisan. Hendaklah kalian saling mengasihi dan memberi. Jauhi sikap saling membenci dan memusuhi. Jangan lupa berdakwah, mengajak ke kebaikan dan mencegah kemunkaran, agar kejahatan tidak merajalela, yang akan mengakibatkan doa kalian tak diterima.

Wahai anak cucu Bani Muthalib, janganlah kalian berbaku hantam sesama Muslim, gara-gara kematian Amirul Mukminin. Jangan kalian membunuh siapa pun, selain orang yang membunuhku. Tunggulah, jika aku memang mati akibat pukulan pedang Ibnu Muljam, maka bunuhlah ia dengan pukulan yang sama. Jangan sekali-kali kalian melakukan penyiksaan, sebelum atau sesudah kematian seseorang, sebab aku mendengar Rasulullah bersabda, "Jauhilah penyiksaan, walau terhadap anjing gila sekalipun".

Surat 44

Kepada Mu'awiyah

Perbuatan curang dan khianat membuat orang terhina di dunia dan di akhirat. Noda dan belang pelakunya akan tampak di depan mata musuh-musuhnya. Anda tahu bahwa orang tak akan bisa mengatasi peristiwa yang sudah terjadi (terbunuhnya Utsman). (Kelompok) Talhah dan Zubair telah melancarkan fitnah. Mereka mendustakan hukum Allah, maka Allah pun mendustakan mereka.

Mu'awiyah, saya harap anda menakuti hari di mana orang yang jujur dan beramal baik akan bahagia, sedangkan dia yang menuruti perintah Syaitan akan menyesal dan resah. Anda mengajak saya bertahkim ke al-Qur'an. Sayang, anda bukan penjunjung tinggi pesan al-Qur'an. Sungguh, jika kami menerimanya, itu bukan karena ajakan anda, tapi karena Allah memerintahkan agar mematuhi hukum-hukum al-Qur'an. Sekian.

Surat 45

Kepada Mu'awiyah

Memang benar dunia membuat orang sibuk dan melupakan urusan-urusan lain. Pengejar dunia tak pernah mendapat sesuatu, selain rasa tak puas. Sungguh, ia tak akan pernah merasa puas pada setiap apa yang diperolehnya. Ia akan terus berangan-angan untuk meraih yang lebih besar dari itu. Dan ini akan menimbulkan perpecahan dan pelanggaran janji. Seandainya anda mau mengambil pelajaran dari peristiwa-peristiwa di masa lalu, tentu anda dapat memperbaiki hidup anda selanjutnya. Wassalam!

Surat 46

Kepada Para Pemimpin Militer

Dari hamba Allah, 'Ali, Amirul Mukminin, kepada para pemimpin di benteng pertahanan.

Seorang pemimpin wajib mempertahankan kepentingan rakyat. Ia dituntut meningkatkan kesejahteraan mereka, dalam rangka menggalang persatuan dan solidaritas. Ingatlah, saya tak akan merahasiakan sesuatu, kecuali di saat perang.

Saya akan selalu berembuk dengan saudara-saudara, kecuali dalam soal hukum yang sudah jelas keterangannya (dalam al-Qur'an). Saya tak akan mengurangi hak-hak kalian, dan tak akan memberikan sanksi di luar batas. Karena itu, saya mengharap saudara-saudara juga berlaku demikian terhadap saya. Jika saya sudah berlaku begitu, maka kalian mesti bersyukur kepada Allah dan menuruti perintah.

Saya harap saudara-saudara tidak menolak perintah atau malas melaksanakan kebenaran. Saudara-saudara mesti berani menghadapi tantangan dalam membela kebenaran. Jika saudara-saudara tak mampu berbuat demikian, maka saudara-saudara lebih hina di mata saya daripada siapa pun. Selanjutnya, saya akan memberikan sanksi berat terhadap saudara-saudara, tanpa ada keringanan dari saya.

Ambillah hak-hak saudara dari para atasan saudara, dan laksanakan semua kewajiban saudara. Dengan demikian, Allah akan memperbaiki semua urusan saudara. Sekian.

Surat 47

Kepada Para Petugas Pajak Tanah

Dari hamba Allah, 'Ali Amirul Mukminin, kepada para petugas pajak tanah

Orang yang tak menakuti akibat buruk hari akhir, tak akan beramal baik untuk keselamatan dirinya. Ketahuilah, sedikit sekali pengabdian yang bernilai besar di sisi Allah, seperti perbuatan culus dan aniaya, tentu pahala menjauhi larangan itu akan kurang efektif sebagai penangkal kejahatan.

Utamakanlah kepentingan orang lain dan jangan mementingkan diri sendiri. Bersabarlah demi kesejahteraan orang banyak, sebab saudara-saudara adalah pemelihara kekayaan rakyat, dewan perwakilan rakyat dan duta para pemimpin.

Saya harap saudara-saudara tak mengesampingkan keperluan ummat atau mengecewakan mereka. Jangan sesekali saudara-saudara memaksa mereka menjual sandang, ternak dan budak yang mereka pekerjakan, untuk membayar pajak (*kharaj*).

Janganlah saudara-saudara memukul rakyat hanya karena mau merampas kekayaan mereka. Janganlah menyentuh harta orang lain,

Muslim atau pun kafir, kecuali jika saudara-saudara menemukan kuda dan pedang (di kalangan orang kafir), yang dipersiapkan untuk memerangi kaum Muslimin. Sebab tak layak seorang Muslim pasrah dan menyerah kepada musuh.

Hendaklah saudara-saudara tak lupa menasihati diri sendiri, memberi contoh baik kepada anggota-anggota tentara, memberi pertolongan kepada rakyat, dan mendukung agama. Laksanakan amanat yang diberikan di jalan Allah. Sungguh, Allah mewajibkan saya dan saudara-saudara agar bersyukur kepada-Nya melalui jihad atau perjuangan kita. Karenanya kita harus berjuang membela agama Allah, semaksimal mungkin. Sungguh, tak ada kekuatan, kecuali dengan izin Allah.

Surat 48

Kepada Para Gubernur Kepala Daerah
tentang Makna dan Waktu Shalat

Lakukanlah shalat zhuhur dengan berjama'ah, di saat matahari condong ke barat sampai bayangan sebuah tiang sama panjangnya dengan tiang itu sendiri, dan lakukanlah shalat ashar selagi matahari masih memutih. Waktu ashar adalah bagian dari siang hari. Lama waktunya sekitar perjalanan menempuh jarak 2 pos (farsakh).

Adapun shalat maghrib, itu dilakukan bersamaan dengan saat berbuka puasa dan bubarnya wukuf haji di Arafat. Sementara shalat isya', hendaknya anda lakukan di saat terbenamnya mega-mega kuning hingga sepertiga malam. Adapun shalat subuh, itu dilakukan ketika anda sudah bisa mengenali wajah teman.

Dalam melakukan shalat jama'ah, anda hendaknya mengukur kekuatan anggota jama'ah yang lemah. Misalnya, jangan berlama-lama, sehingga menimbulkan kegelisahan.

Surat 49

Instruksi kepada Asytar al-Nakha'i
Gubernur Mesir pengganti Muhammad bin Abu Bakar
Dokumen paling penting dan memuat sejumlah pesan yang indah dan bagus

Bismillahirrahmanirrahim.

Ini instruksi dari hamba Allah, 'Amirul Mukminin, 'Ali, kepada Asytar al-Nakha'i, Gubernur Mesir, perihal memungut pajak tanah, memerangi musuh, meningkatkan kesejahteraan rakyat dan memajukan negara.

Kepada Asytar, Amirul Mukminin memerintahkan supaya bertaqwa kepada Allah, patuh dan mengikuti semua perintah yang tertuang dalam kitab suci (al-Qur'an), baik yang berstatus wajib maupun sunnah. Seseorang tak akan memperoleh kejayaan kecuali dengan mengikuti semua aturan al-Qur'an. Sebaliknya, akan celaka orang yang menentang dan mengingkarinya. Asytar mesti membela agama Allah, dengan hati, tangan dan lisan. Sungguh, Allah akan menolong orang yang menolong-Nya dan memuliakan orang yang memuliakan-Nya.

Amirul Mukminin memerintah agar Asytar menahan dan mengendalikan diri dari rongrongan hawa nafsu. Sebab hawa nafsu mengajak ke keburukan, kecuali orang yang mendapat rahmat Allah.

1. Kualifikasi dan Tanggungjawab Gubernur..

Malik, ketahuilah, saya menugaskan anda di tempat yang pernah dikuasai beberapa pemerintahan. Di sana, penguasa silih-berganti, sebagian adil dan lainnya zalim. Orang akan melihat kepemimpinan anda, sebagaimana anda melihat kepemimpinan para penguasa sebelum anda. Mereka akan mengatakan kepada anda sesuatu yang tak anda katakan kepada mereka. Dalam hal ini, prestasi orang saleh mendapat penghargaan besar dari Allah dan dijadikan rujukan utama.

Untuk itu, anda mesti menjadi orang yang menabung amal kebajikan. Kendalikan hawa nafsu, jauhkan diri dari sesuatu yang tak halal. Menjaga hati berarti waspada terhadap sesuatu yang dicinta dan yang dibenci. Rasa cinta dan kasih sayang anda kepada rakyat harus tinggi. Hendaknya anda bersikap ramah kepada mereka. Jangan seperti binatang buas yang mau menyambar mangsanya.

Rakyat itu ada dua golongan, yaitu saudara seagama dan saudara sesama manusia. Sebagian mereka berbuat salah dan mengajukan alasan. Tapi sebagian lain melakukan kesalahan dengan sengaja atau karena lalai. Karena itu, beri mereka maaf dan ampunan. Mereka akan senang, sebagaimana anda menerima ampunan dan maaf dari Allah.

Kedudukan anda lebih tinggi dari mereka. Tapi kedudukan Imam lebih tinggi lagi dari anda. Sedangkan kedudukan Allah lebih tinggi dari anda dan semua penguasa. Allah menyuruh anda mengatur rakyat. Dan ini ujian Allah bagi anda. Jangan sesekali anda bermaksud memerangi Allah, karena anda tak akan sanggup menolak laknat Allah.

Anda tak bisa hidup tanpa ampunan dan rahmat-Nya. Jangan menyesali perbuatan yang diampuni, dan jangan bersuka cita berbuat sesuatu yang mendatangkan hukuman. Anda tak perlu cepat memberikan kutukan, selama masih bisa ditemukan jalan keluar dari persoalan.

Jangan sesekali anda berkata "Aku seorang pejabat, perintahku harus diturut", sebab ungkapan demikian merusak hati, menghancurkan agama dan menjerumuskan ke jurang kehancuran. Jika anda merasa bangga dan angkuh dengan jabatan itu, maka ingatlah keagungan kerajaan Allah dan kekuasaan-Nya yang lebih besar dari kekuasaan anda. Ingatan ini akan membuat anda rendah hati, selamat dari perasaan sombong dan membuat anda lebih arif dan bijaksana. Anda tak perlu menyamakan diri dengan kebesaran dan kekuasaan Allah. Allah akan menghina dan merendahkan setiap orang yang sombong dan pongah.

Anda mesti berbuat adil kepada Allah dan terhadap setiap orang. Karena itu jangan mementingkan diri, keluarga dan orang-orang yang paling anda cintai. Jika itu anda lakukan, berarti anda telah berbuat zalim. Dan barangsiapa zalim terhadap hamba Allah, maka Allah akan memusuhinya, bukan mereka. Siapa dimusuhi Allah, pasti argumennya akan kalah dan bertolak. Allah akan memusuhinya sampai ia mengakhiri kejahatannya dan bertaubat. Tak ada perbuatan yang lebih menghilangkan nikmat dan mendatangkan laknat selain kezaliman. Sebab Allah Maha Mendengar dan mengabulkan doa hamba-Nya yang teraniaya. Dia Maha Mengetahui laku perbuatan orang zalim.

2. Kepentingan Umum.

Jadilah anda pecinta kebenaran, keadilan dan pemerataan bagi seluruh rakyat. Karena kebencian rakyat bisa melenyapkan kesetiaan orang-orang tertentu. Sebaliknya, kebencian orang tertentu bisa dikalahkan oleh kesetiaan rakyat. Sungguh, kaum elite itu suka

menghambur harta untuk kesenangan; tapi membantu sedikit saja kepada pemimpin (*wali*)nya bila dia ditimpa musibah; mereka tak menyukai keadilan; bekerja sedikit, meminta imbalan banyak; tak berterimakasih bila diberi; tak memahami alasan pemecatan; dan tak tahan uji bila ditimpa musibah.

Sungguh, rakyat awam adalah pendukung utama agama, kesatuan ummat. Mereka adalah kekuatan ampuh melawan musuh. Untuk itu, hendaknya anda memperhatikan kepentingan mereka. Anda mesti mengawasi segala kelemahan rakyat, baik mereka jauh dari anda, atau sangat membenci anda. Setiap orang mempunyai kelemahan, dan pemimpin adalah orang pertama yang paling berhak menutupi kelemahan itu.

Anda jangan membeberkan sesuatu yang tak anda ketahui. Anda hanya diminta meluruskan sesuatu yang tampak. Adapun yang tak terlihat, itu urusan Allah. Karena itu, tutupi semua aib semampu anda, niscaya Allah akan menutupi aib anda, sebagaimana anda suka menutupi aib rakyat.

Lepaskan semua tekanan dan keresahan rakyat. Hindari semua yang dapat menimbulkan permusuhan. Anda tak perlu menyerap soal yang tak anda ketahui duduk perkaranya. Jangan cepat mempercayai penghasut, sebab kerjanya menipu, walaupun lagaknya seperti penasehat yang ikhlas.

3. Tentang Penasehat.

Jangan memilih orang kikir sebagai penasehat, sebab ia tak bisa bekerja tanpa pamrih. Ia akan menakuti anda dengan ancaman kemiskinan. Jangan pula memilih orang penakut atau pengecut, sebab mereka akan melemahkan diri anda dalam banyak hal. Jangan pula orang rakus, sebab ia akan merongrong kekayaan negara secara tak sah. Sungguh, sifat kikir, penakut dan rakus itu berbeda, namun semuanya membawa akibat buruk bagi jalan Allah.

Para pembantu buruk adalah yang biasa berbuat buruk sebelum kepemimpinan anda. Karena itu, mereka tak akan membantu anda, malah justru akan menyokong para penjahat. Anda harus mengganti mereka dengan orang lain yang memiliki tingkat intelektualitas dan kecakapan yang tinggi. Kecuali itu, mereka harus tak suka me-

nyeleweng. Mereka tak mentolerir tindak kezaliman dan berbagai kejahatan lainnya. Mereka inilah yang tak banyak makan biaya, namun sangat besar bantuan dan jasanya. Mereka akan bekerja sama dan setia kepada anda. Karena itu, jadikan mereka sebagai penasihat dan pembantu.

Berikutnya orang yang berani berkata benar kepada anda, walau pun itu terasa pahit, dan orang yang paling sedikit terlibat dalam perbuatan yang mendatangkan murka Allah atas para penguasa, andaikata hal itu terjadi atas diri anda. Kemudian, menyusul orang yang mempunyai sifat *wira'i* dan jujur. Dan mereka bukan tipe penjilat yang selalu menyanjung-nyanjung anda. Atau membesar-besarkan sesuatu yang tak pernah anda lakukan. Sebab sanjungan dan kultus individu seperti itu dapat membuat orang sombong dan pongah.

Orang yang baik dan orang yang buruk tidak boleh anda pandang sama. Hal demikian akan membuat enggan orang-orang baik dalam bekerja untuk kebajikan dan mendorong orang-orang jahat untuk lebih leluasa dalam melakukan kejahatannya. Tempatkan mereka sesuai dengan keadaan mereka masing-masing. Ketahuilah, tak ada sesuatu yang lebih efektif untuk memberi kesan yang baik kepada rakyat, kecuali berbuat baik kepada mereka, meringankan biaya hidup mereka dan tidak mewajibkan sesuatu di luar batas kemampuan mereka. Untuk itu, setiap perbuatan anda harus memberi dampak positif kepada rakyat. Hal demikian akan membuat anda aman dari protes-protes sosial. Sesungguhnya, kesan baik mereka terhadap anda adalah karena baiknya perbuatan anda. Sebaliknya, kesan buruk mereka tak lain adalah akibat buruknya perbuatan anda.

4. Diferensiasi Kerja.

Ketahuilah, bawahan anda terdiri dari berbagai tingkatan. Mereka harus bekerja sama dan saling bahu-membahu. Tak seorang pun dari mereka yang tidak membutuhkan yang lain. Sebagian ada yang menjadi pasukan perang (militer). Sebagian lagi menjadi jurutulis umum dan ada pula yang menjadi jurutulis khusus. Ada pula yang bekerja sebagai petugas pajak dan *kharaj* (pajak tanah) yang dipungut dari orang kafir dzimmi dan kaum Muslimin. Ada pula

yang berwiraswasta (pedagang), pertukangan atau perindustrian. Selain itu, terdapat pula tingkatan yang terendah, yaitu kaum fakir dan miskin. Allah telah menetapkan bagian mereka di dalam al-Qur'an dan Sunnah, agar supaya kehidupan mereka terlindung.

Angkatan bersenjata, insya Allah, akan menjadi pengayom rakyat, stabilisator pemerintahan, pembela agama dan penjaga keamanan. Tiada rakyat tanpa angkatan perang. Dan angkatan perang pun tidak akan mempunyai kekuatan, tanpa bekal dan peralatan perang yang lengkap untuk melawan tentara musuh. Mereka harus diberi anggaran untuk kemajuan mereka dan kebutuhan hidup mereka juga harus dijamin. Dua kelompok di atas belumlah cukup tanpa kehadiran kelompok ketiga, yaitu para hakim, eksekutor, dan sekretaris yang menginfentarisir berbagai kontrak, menarik keuntungan dan mereka terpercaya dalam segala urusan, baik yang umum maupun yang khusus.

Semua kelompok di atas tak akan ada tanpa kelompok usahawan dan industriawan di mana mereka dapat menarik penghasilan tinggi, mendinamisir perkembangan pasar dan menciptakan sesuatu yang tak dapat dilakukan orang lain. Berikutnya kelompok atau lapisan terbawah, yaitu orang fakir dan orang miskin yang perlu mendapat bantuan.

Segala sesuatu adalah milik Allah. Seorang penguasa tidak mempunyai hak, kecuali mengfungsikannya untuk kebaikan. Seorang *wali* (pemimpin) tidak dibenarkan keluar dari garis-garis yang sudah ditetapkan Allah. Ia mesti memperhatikan dan mengajukan permohonan kepada Allah. Ia harus berkomitmen menegakkan kebenaran, tabah menghadapi ujian yang berat maupun yang ringan.

4.1 Angkatan Perang.

Angkatan perang harus anda rekrut dari orang-orang yang patuh kepada Allah, Rasul dan Imam. Yaitu orang-orang yang lapang dada, santun, kritis dan tidak emosional. Mereka kasih kepada orang yang lemah dan tegas terhadap orang yang kuat. Mereka tak menyukai kekerasan, tetapi energik.

Kecuali itu, mereka mesti berasal dari keturunan dan keluarga baik-baik, teguh pendirian, berani, dermawan dan loyal. Semua ini

merupakan kriteria kemuliaan dan popularitas. Selanjutnya, anda perhatikan keperluan mereka, sebagaimana orangtua memperhatikan anaknya. Jangan anda merasa berat melakukan sesuatu yang dapat anda lakukan untuk mereka. Dan jangan pula anda merasa hina, karena tunjangan yang diberikan sedikit. Pendeknya anda harus memperhatikan keadaan mereka. Hal demikian membuat mereka menjadi patuh dan hormat kepada anda. Jangan anda melalaikan keadaan dan kepentingan mereka, sebab sekalipun sedikit, perhatian anda punya nilai tersendiri bagi mereka. Apalagi mereka punya kebutuhan yang tak dapat mereka cukupi sendiri.

Adapun Panglima Perang, dia harus anda angkat dari seorang yang paling berjasa di bidang kemiliteran, adil dalam mendistribusi kekayaan terhadap semua prajurit, yang dapat mencukupi buat mereka dan keluarga, sehingga mereka memiliki kebulatan tekad untuk menghancurkan musuh. Sungguh, rasa sayang anda kepada mereka akan menyebabkan mereka sayang pula kepada anda. Bukti rasa sayang seorang pemimpin yang paling sempurna terhadap rakyatnya adalah menegakkan keadilan di seluruh wilayah dan menciptakan kesejahteraan bagi seluruh rakyat. Kesejahteraan tidak akan terwujud kecuali dengan adanya ketenangan di dalam hati mereka. Dan kesetiaan mereka belum dapat dikatakan terwujud kecuali jika mereka ikut bertanggung jawab atas kelangsungan pemerintahnya, tidak menghendaki adanya pergantian, bahkan mereka mengharapkan pemerintah itu abadi. Karena itu, penuhilah keinginan mereka, berilah mereka penghargaan, dan catatlah kerja dan prestasi mereka. Insya Allah, penghargaan demikian dapat mendorong dan memotivasi mereka untuk bekerja dan meningkatkan pengabdian.

Selanjutnya, anda harus meneliti kerja masing-masing orang. Jangan menisbahkan kerja seorang terhadap orang lain dan jangan pula mendiskreditkan kerja mereka. Dan jangan sesekali anda menilai tinggi seorang yang sebenarnya tak banyak bekerja, hanya karena ia berkedudukan tinggi. Sebaliknya, anda tak dibenarkan meremehkan kerja seorang — yang sesungguhnya amat bernilai — hanya karena ia orang yang tidak mempunyai kedudukan apa-apa.

Bila ada sesuatu yang belum jelas dan membingungkan diri anda, maka kembalikan semua itu kepada Allah dan Rasul-Nya. Sebab Allah berfirman: "Hai orang-orang beriman, taati Allah dan

taatilah rasul-Nya dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikan ia kepada Allah (al-Qur'an) dan rasul (sunnah)'. (QS, an-Nisa', 4:59).

Yang dimaksud dengan mengembalikan kepada Allah adalah mengambil hukum yang jelas dalam al-Qur'an. Sedang yang dimaksud dengan mengembalikan kepada Rasul adalah menetapkan hukum berdasar hadits yang otentik.

4.2. Kehakiman.

Untuk kedudukan hakim, anda harus memilih orang yang menurut pengamatan anda mempunyai pandangan luas, keputusannya tak menimbulkan permusuhan, langkahnya selalu tepat, jujur dan terbuka (menerima kritik) demi kebenaran. Ia tak membanggakan diri karena tamak dan tak memutuskan hukum sebelum ada pemikiran yang mendalam. Ia mengendapkan hal-hal yang meragukan, dan mengambil keputusan berdasarkan landasan yang kuat. Ia tak pernah bosan mendamaikan pihak-pihak yang sengketa, tabah dan teliti dalam mengusut dan menjatuhkan keputusan (tanpa tawar-menawar) setelah segala sesuatunya jelas. Ia tak lupa daratan ketika menerima sanjungan dan tak mudah terbius oleh bujuk rayuan. Orang seperti ini amat sedikit.

Karena itu, hendaknya anda mengecek keputusan-keputusannya. Beri ia uang (gaji) yang banyak, supaya tak menyeleweng dan tak berkepentingan terhadap orang lain. Beri dia kedudukan (penghormatan) tanpa menyebabkan yang lain iri hati. Dengan demikian, ia dapat terjaga dari kemungkinan sabotase oleh orang-orang di sekitar anda. Dalam hal ini, anda harus betul-betul cermat dan teliti. Sebab, kadang-kadang agama diperalat oleh orang-orang jahat untuk kepentingan pribadinya, untuk mencari kekayaan sebanyak-banyaknya.

4.3 Aparat Negara

Untuk mengangkat para pegawai, anda harus menguji dan mengetes mereka. Jangan anda mengangkat mereka berdasarkan hubungan kekeluargaan atau karena anda menyenangi mereka. Sebab kedua hal tersebut merupakan sumber penyelewengan dan pengkhianatan. Aparat pemerintah harus diambil dari orang-orang

yang cinta kerja keras, punya rasa malu dan dari keluarga baik-baik yang memiliki reputasi baik di masa sebelumnya. Mereka adalah orang-orang yang memiliki budi pekerti luhur, berkelakuan baik, tidak tamak dan selalu ingat kesudahan dari segala sesuatu.

Berikutnya, beri mereka gaji yang cukup. Sebab hal itu akan meningkatkan pengabdian mereka dan mencegah mereka menyeleweng di departemen mereka. Itu juga bisa menjadi alasan (untuk memecat mereka) bila terbukti mereka melanggar perintah dan menyalahgunakan wewenang yang anda berikan. Anda juga harus mengecek kerja mereka, dan membentuk Badan Pengawas yang jujur penuh amanah. Pengawasan secara rahasia ini dapat meningkatkan amanat dan loyalitas mereka kepada rakyat. Awasi para pembantu! Jika salah seorang dari mereka terbukti berkhianat menurut keterangan para intelegen, cukuplah hal itu sebagai saksi untuk memberikan sanksi atau hukuman yang sesuai dengan perbuatan mereka. Kemudian tempatkan ia di tempat yang hina, dan buatlah untuknya cap atau kalung sebagai tanda kejahatan dan pengkhianatannya.

4.4 Administrasi Perpajakan.

Sektor perpajakan (*kharaj*) tak boleh diabaikan. Sektor ini harus mendapat perhatian yang serius, agar membawa kemaslahatan. Sebab sistem perpajakan yang baik dan kesadaran yang tinggi dari pihak wajib pajak akan membawa kebaikan bagi rakyat secara umum. Kesejahteraan rakyat sukar mengalami perbaikan bila para wajib pajak mengabaikan kewajiban mereka. Sebab setiap orang terikat pada pajak dan wajib pajak. Namun demikian, perhatian anda hendaklah lebih diarahkan pada pengolahan tanah daripada pemungutan pajak. Sebab pajak tak dapat dipungut tanpa peningkatan pengolahan tanah. Barangsiapa memungut pajak tanpa memperhatikan penggarapan dan pengolahan tanah, berarti ia telah menghancurkan negara dan rakyatnya sekaligus. Dan perintahnya tidak akan dipatuhi, kecuali oleh segelintir orang.

Jika mereka mengadu bahwa pajak yang dibebankan terlalu berat atau pertanian mereka terserang wabah, pengairan macet atau keadaan tanahnya berubah karena banjir atau kekeringan, maka mereka harus diberi keringanan, sehingga mereka bisa memperbaiki keadaan mereka. Janganlah anda memberatkan beban mereka.

Anggaplah keringanan itu sebagai pinjaman yang akan mereka kembalikan lagi dalam bentuk usaha-usaha membangun dan memajukan daerah.

Di samping itu, anda akan mendapat pujian dari mereka, karena telah berlaku adil terhadap mereka. Ini menunjukkan perhatian, loyalitas dan kasih sayang anda kepada mereka. Setelah itu, giliran anda meminta bantuan mereka. Jika mereka menerima seruan dengan baik, maka pembangunan akan berjalan baik seperti yang diharapkan. Hanya saja, sebuah negeri bisa hancur karena kemiskinan penduduknya. Dan kemiskinan penduduk ini tak lain akibat kerakusan para pemimpin mereka, yang menumpuk-numpuk kekayaan untuk anak keturunan mereka. Mereka tak mau belajar dari pengalaman dan sejarah.

4.5 Sekretaris Negara.

Perhatikanlah semua juru-tulis. Dalam hal yang berkaitan dengan urusan yang penting, anda mesti menyerahkannya kepada yang terbaik di antara mereka. Lebih-lebih yang menyangkut surat-surat penting, seperti surat perjanjian dan dokumen negara, anda mesti menyerahkan urusannya kepada orang yang memiliki integritas dan kepribadian tinggi, bukan orang sombong ataupun yang berani menentang anda di depan orang banyak, yang tak pernah lalai melaporkan berita acara para pegawai kepadanya. Juga tak pernah menyimpang dalam memberikan jawaban. Ia selalu jujur dalam urusan surat-menyurat, baik surat masuk maupun surat keluar. Ia mampu membuat konsep surat-surat perjanjian yang anda perlukan dan mampu pula mencarikan jalan keluar dalam perjanjian yang merugikan. Tapi dia juga memahami batas kemampuannya. Sebab orang yang tak mengenal dirinya, tentu lebih tak mengetahui persoalan di luar dirinya.

Jangan memilih mereka berdasarkan firasat atau prasangka baik semata, sebab orang bisa menciptakan kesan baik dalam hati pemimpinnya dengan (berpura-pura) berbuat baik kepadanya, padahal di balik itu ia sama sekali tak memiliki tanggungjawab dan amanat. Untuk itu, dalam merekrut mereka, anda harus membuka pendaftaran dan mengadakan testing seperti yang dilakukan oleh orang-orang saleh terdahulu. Seterusnya anda mesti memiliki yang terbaik di

antara mereka, yang akan menguntungkan orang banyak. Yaitu orang yang paling mengetahui tugas dan tanggung jawab. Proses pemilihan seperti ini menunjukkan kepatuhan kepada Allah dan kepada (imam) yang memberi amanat kepada anda. Di setiap departemen, angkatlah seorang kepala yang mampu menangani persoalan besar dan tak bingung menghadapi berbagai tugas dan pekerjaan. Jika anda salah merekrut (para sekretaris), maka anda akan menerima akibat buruknya.

4.6 Usahawan dan Industriawan.

Mereka yang bergerak di bidang perdagangan dan industri hendaklah diberi pengarahan yang baik. Baik mereka pedagang yang menetap di satu daerah atau yang berkeliling. Juga, orang-orang yang bekerja di sebuah perusahaan, harus diberi pengarahan. Sebab semua itu merupakan sumber penghasilan dan pemasukan keuangan negara.

Juga para importir yang mendatangkan barang-barang dari tempat yang jauh, baik lewat darat maupun laut di mana orang lain tak dapat datang ke tempat itu dan tak berani melakukannya, namun mereka berani melakukannya dengan merasa aman, tak khawatir bencana. Mereka berani melakukan transaksi perdagangan dan tak takut perjanjian mereka diingkari.

Lakukan pemantauan terhadap berbagai urusan mereka di daerah maupun di luar daerah. Di samping itu, anda harus ingat bahwa di antara mereka ada yang mengalami kesulitan, ada yang pelit dan ada pula yang memanipulasi, menimbun stok barang dan menaikkan harga untuk mengambil untung sebanyak-banyaknya. Hal ini akan meresahkan rakyat dan menodai citra para aparat pemerintah. Tindakan menimbun barang seperti itu harus dilarang keras, sebab Rasulullah saw sangat menentangnya.

Jual-beli hendaknya dilakukan dalam keseimbangan antara barang dan uang (harga). Tidak dibenarkan ada pihak yang dirugikan, baik pembeli maupun penjual. Barangsiapa melakukan penimbunan setelah ada larangan dari anda, maka tindaklah ia dan beri sanksi yang wajar.

4.7 Kelas Bawah

Bertaqwalah kepada Allah dan perhatikan ketentuan-Nya tentang masyarakat kelas bawah, yaitu mereka yang tak punya kemampuan dan daya apa-apa, seperti orang-orang miskin, fakir, orang-orang yang terkena musibah dan orang-orang jompo. Dalam lapisan masyarakat ini terdapat kaum peminta-minta, dan ada pula orang-orang yang enggan meminta-minta. Anda harus menjaga hak-hak mereka. Di setiap daerah mereka harus diberi bagian dari Baitul Mal dan dari harta rampasan perang (*ghanimah*). Orang yang berada di satu daerah tak boleh dibedakan dengan orang yang berada di daerah lain. Masing-masing mereka mempunyai hak, karena itu jangan melalaikan hak mereka karena asyik dengan kemewahan. Tak ada alasan bagi anda melalaikan urusan kecil karena ada urusan lain yang anda pandang lebih besar. Anda tak dibenarkan mengabaikan kepentingan mereka atau bersikap acuh dan sombong kepada mereka.

Selidikilah urusan orang yang informasi tentang mereka belum anda miliki yaitu orang-orang lemah yang dipandang hina oleh sementara orang. Tugas (penyelidikan) ini hendaklah diserahkan kepada orang yang taat dan patuh. Mereka harus segera melaporkan hasil penyelidikan mereka. Selanjutnya anda mesti segera berbuat sesuatu untuk kaum lemah itu, demi tanggungjawab kepada Allah di akhirat nanti. Sebab mereka ini lebih memerlukan perhatian dibanding lainnya, meskipun seluruh rakyat harus dilayani sesuai dengan hak mereka masing-masing.

Kepada anak-anak yatim dan para manula (manusia usia lanjut), yaitu orang-orang yang tak punya daya dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dirinya, anda harus mengasihi dan mengayomi mereka. Ini memang tugas yang berat bagi pejabat pemerintah. Dan semua yang haq memang berat. Namun Allah akan meringankan mereka yang mencari kesenangan (pahala) akhirat, sehingga mereka tabah dan berpegang pada kebenaran yang ditawarkan Allah kepada mereka.

Kepada orang-orang yang ingin mengadakan persoalan, berilah kesempatan seluas-luasnya. Duduklah anda (bersama mereka) di tempat umum. Di situ anda harus bersikap tawadhu' dan takut

kepada Allah yang menciptakan anda. Singkirkan dulu para pengawal dan ajudan, sehingga juru bicara mereka dapat berkata dengan leluasa, tanpa rasa takut. Sebab saya telah mendengar Rasulullah saw bersabda dalam berbagai kesempatan: "Allah tidak akan memberkati kehidupan suatu bangsa bila kaum lemahnya tidak dapat menuntut haknya dengan bebas dari golongan yang kuat". Anda harus menolerir sikap dan perkataan mereka yang kasar dan kaku. Jauhkan akhlak buruk dan takabur, niscaya Allah akan melimpahkan rahmat dan pahala. Berikan sesuatu yang dapat anda berikan. Lakukan pemberian itu dengan sebaik-baiknya. Dan jika anda harus menolak, maka lakukan penolakan itu dengan sopan dan beralasan.

Di antara sekian banyak urusan, tentu ada yang mesti anda tangani sendiri, misalnya memberi jawaban kepada para bawahan saat sekretaris tak bisa melakukannya. Atau menangani keperluan umat yang mendesak bila aparat dan para pembantu tak sanggup melakukannya. Setiap hari, anda harus mampu menyelesaikan tugas-tugas hari itu. Jangan menunda pekerjaan sampai esok hari, bila anda (bisa) mengerjakannya hari ini. Di saat seperti itu, anda harus membuktikan pengabdian tertinggi kepada Allah, walaupun di luar itu semua aktivitas juga bernilai pengabdian (ibadah) kepada Allah, asal saja niat anda baik dan aktivitas anda bermanfaat untuk rakyat.

5. Berkomunikasi dengan Allah

Untuk dapat mensucikan agama, anda mesti melakukan segala perintah agama dengan semata-mata mengharap ridha Allah. Persembahkan semua aktivitas kepada Allah di waktu siang dan malam. Lakukan segala yang mendekatkan kepada Allah dengan sempurna, tanpa rasa riya'. Usahakan semua itu secara optimal. Jika anda bertindak sebagai imam shalat, maka janganlah terburu-buru dan juga jangan terlalu lama. Sebab di antara jamaah ada yang tak sehat tubuhnya atau punya keperluan. Ketika hendak ke Yaman, saya bertanya kepada Rasulullah tentang shalat berjamaah. Beliau berkata: "Shalatlah bersama mereka, seperti shalatnya orang yang paling lemah di antara mereka. Hendaklah kamu mempunyai rasa kasih sayang kepada orang-orang mukmin".

6. Tingkah-laku Pemimpin.

Jangan meninggalkan rakyat dalam waktu lama. Tindakan mengasingkan diri ini merupakan kemunduran. Bahkan, akibatnya, seorang pemimpin tak mengetahui kepentingan dan urusan rakyatnya. Rakyat pun tak dibenarkan bersikap demikian, sebab itu akan menimbulkan kesenjangan komunikasi. Akibatnya, persoalan kecil akan dibesar-besarkan, sementara persoalan besar dianggap kecil. Demikian pula, yang baik dipandang buruk. Maka bercampurulah yang hak dengan yang bathil.

Gubernur itu bukanlah orang yang mengetahui langsung persoalan-persoalan orang banyak. Dan kebenaran tak memiliki tanda-tanda yang cukup jelas yang membuat kita mudah membedakan kejujuran dari kedustaan. Anda tak akan pernah lepas dari dua hal berikut ini. Anda mungkin seorang pemurah; jika demikian, mengapa anda tidak berbuat baik sebagaimana mestinya. Atau anda seorang yang kikir; jika demikian, orang akan segera berputus-asa terhadap bantuan anda. Padahal mereka sangat membutuhkan anda. Misalnya, mau mengadakan tindak keadilan atau mencari keadilan.

Seorang gubernur biasanya mempunyai orang-orang pilihan atau orang-orang terdekat. Mereka sering menyelewengkan (kekuasaan), memperkaya diri dan berbuat aniaya (tidak adil). Karena itu, anda mesti menutup semua peluang bagi timbulnya tindak kejahatan. Janganlah membagikan tanah kepada pengikut dan pendukung anda. Jangan memberikan fasilitas khusus kepada mereka, yang merugikan orang lain, seperti dalam soal irigasi atau pelayanan umum. Mereka akan beruntung, sedang anda merugi dan mendapat cela di dunia dan di akhirat.

Tegakkanlah keadilan, berikan hak kepada yang berhak menerimanya, baik dekat ataupun jauh. Hendaklah anda tabah dan sabar saat hukuman berat menimpa keluarga atau kesayangan anda. Anda harus mencari pahala akhirat, walaupun itu terasa berat. Ini sungguh terpuji.

Sekiranya rakyat menuduh anda menyeleweng atau berlaku zalim, berilah mereka penjelasan dan argumentasi. Hilangkan prasangka buruk mereka dengan penjelasan. Ini akan membuat anda tampak adil dan kasih kepada rakyat, dan ini sangat diperlukan dalam usaha menegakkan keadilan.

Jangan sesekali anda menolak perjanjian damai yang ditawarkan musuh. Allah menyukai usaha damai. Sesungguhnya gencatan senjata itu merupakan masa istirahat bagi pasukan tentara, untuk mengkonsentrasikan pikiran, dan merupakan ketenangan bagi seluruh rakyat dan negara. Tetapi anda harus waspada dan siaga penuh menghadapi musuh setelah batas waktu perjanjian usai. Terkadang, musuh bersiasat agar anda lengah dan lalai. Karena itu, lakukanlah perjanjian itu dengan mantap dan tetaplah sebaik sangka.

Apabila anda melakukan perjanjian dengan musuh atau memberi suaka, maka penuhilah janji itu dan berikan perlindungan dengan jujur. Peganglah janji yang anda tanda-tangani itu. Karena tak satu pun kewajiban yang paling berharga di sisi Allah daripada menghargai dan memenuhi janji, walaupun gagasan dan pikiran masing-masing pihak berbeda. Itu juga berlaku di kalangan kaum Musyrikin, karena mereka juga menyadari akibat buruk dari mengingkari janji. Sebab itu, janganlah mengkhianati suaka dan janji. Juga jangan menipu musuh. Sungguh, tak ada yang berani menentang aturan Allah, kecuali orang-orang bodoh. Allah telah menjadikan janji dan perlindungan sebagai tindak pengamanan di antara hamba-hamba-Nya, agar mereka hidup tentram. Karena itu, tidak dibenarkan berkhianat dan melanggar janji.

Buatlah perjanjian dengan bahasa yang jelas, tidak mengundang banyak penafsiran. Anda tak dibenarkan memberikan penafsiran lain atas suatu perjanjian yang jelas dan disepakati. Janganlah melanggar janji atau mencari jalan keluar dengan cara yang tidak benar, walaupun anda dalam keadaan terdesak. Sebab ketabahan menghadapi tantangan disertai sikap optimis adalah jauh lebih baik daripada ingkar janji, yang akan mengakibatkan anda merugi di dunia dan di akhirat.

Hindari pertumpahan darah yang tidak halal. Sebab pertumpahan darah dapat menimbulkan bencana dan malapetaka, serta menghilangkan nikmat dan ketenangan. Di hari kiamat nanti, Allah pertama-tama akan mengadili orang-orang yang saling menumpahkan darah. Janganlah memperkokoh kekuasaan dengan cara menumpahkan darah secara tak halal. Sebab ini justru akan melemahkan kekuasaannya, bahkan tak mustahil akan menggerogoti dan menumbangkannya. Pembunuhan yang dilakukan dengan sengaja, mesti dibalas

dengan hukum kisas tanpa tawaran. Jika anda melakukan kisas secara tak sengaja atau keliru, maka jangan segan-segan memberi ganti rugi kepada keluarga korban.

Janganlah anda membanggakan diri dan ingin disanjung. Ini merupakan peluang syaitan untuk merongrong kebaikan. Jangan mengungkit-ungkit kebaikan atas rakyat atau membesar-besarkan jasa baik anda. Atau berjanji kepada mereka, lalu anda mengingkari-nya. Sesungguhnya mengungkit-ungkit kebaikan itu menghilangkan nilai kebaikan itu sendiri. Adapun membesar-besarkan jasa itu, menghilangkan cahaya kebenaran. Sementara ingkar janji merupakan tindakan yang dibenci Allah dan semua orang. Allah berfirman: "Sangat besar murka Allah manakala kamu mengatakan apa yang tidak kamu lakukan." (QS, ash-Shaf, 61:3).

Jangan terburu-buru mengharap sesuatu yang belum tiba saatnya, atau melewatkannya setelah waktunya tiba. Juga jangan bersikeras dalam hal yang tak jelas kebenarannya. Tempatkan segala sesuatu pada tempatnya, dan lakukan semua pekerjaan tepat pada waktunya.

Jangan meremehkan soal penting yang menjadi tanggungjawab anda. Anda harus mampu mencari jalan keluar dari berbagai masalah, dan mampu memberikan keadilan bagi kaum *mustadh'afin*. Janganlah cepat naik darah. Jaga tangan dan mulut anda dari perbuatan kasar. Semua masalah harus dikendalikan dan dikontrol, agar anda tenang dan bisa berkonsentrasi. Anda harus bersungguh-sungguh melakukan semua ketentuan dalam surat ini, sebab ia dimaksudkan sebagai argumen, agar anda tak terbiasa menuruti kemauan hawa nafsu.

Saya berdoa kepada Allah Yang Pengasih dan Maha Kuasa, semoga Dia berkenan memberikan taufiq kepada kita ke jalan yang benar. Sehingga kita dapat berpegang pada keadilan, kepada tali Tuhan dan tali makhluk. Dengan demikian kita akan memperoleh simpati dari setiap orang dan bisa membangun bangsa dan negara secara maksimal. Kecuali itu, kesejahteraan rakyat akan bertambah dan kemajuan pun akan berlipat-ganda.

Semoga Allah mengakhiri hidup kita dalam keadaan bahagia. Kepada Allah kita akan kembali. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad dan seluruh keluarganya yang bersih dan suci. Sekian.

Surat 50

Kepada Thalhah dan Zubair

Abu Ja'far al-Iskafi mengemukakan surat ini dalam bukunya *al-Maqamat*, yang berisi biografi 'Ali bin Abi Thalib

Sungguh anda berdua telah mengetahui, meskipun anda berdua menyembunyikannya, bahwa saya tak pernah mengharap masyarakat memilih saya, kecuali itu kehendak mereka sendiri. Saya tak memaksa mereka untuk membai'at saya. Mereka melakukan itu dengan sadar, tanpa dipaksa. Sebenarnya anda berdua termasuk orang yang menyetujui dan membai'at saya. Sekali lagi, ummat membai'at saya bukan karena intimidasi, juga bukan karena dibeli.

Kalau pada awal mula anda berdua membai'at saya dengan suka rela, saya harap anda segera bertaubat kepada Allah sekarang juga. Tapi, jika anda membai'at saya karena terpaksa, berarti anda menyuruh saya membeberkan kepalsuan anda. Demi umur saya, anda dari keluarga Muhajirin, tak patut melakukan "taqiyyah" atau menyembunyikan sikap. Lebih baik anda menolak saya sejak awal daripada membangkang setelah berbai'at.

Anda mengira saya membunuh 'Utsman. Sebenarnya, di luar kita ada orang-orang Madinah yang tak berpihak pada saya atau pada anda. Mereka menyebar isu tentang pembunuhan itu, mengadu saya dengan anda. Untuk itu, saya harap anda berdua mencabut tuduhan itu. Memang, resikonya anda akan mendapat malu. Tapi di akhirat, selain mendapat malu, anda akan masuk ke neraka.

Surat 51

Kepada Mu'awiyah

Sesungguhnya, Allah menciptakan dunia untuk Akhirat. Dengan dunia, Allah menguji manusia untuk dilihat siapa yang terbaik di antara mereka. Kita dilahirkan bukan untuk dunia. Kita juga tidak diperintah untuk mengejar dunia semata. Kita justru akan menerima cobaan dengan dunia. Kini, Allah menguji saya dan anda, dan menguji saya dengan diri anda. Allah melahirkan argumen untuk mengalahkan salah seorang di antara kita.

Anda mengejar dunia dengan menyalahgunakan ayat al-Qur'an. Ini tak pernah saya lakukan, baik dengan tangan ataupun lisan. Namun, anda dan penduduk Syam terus menuntut saya sebagai orang yang bertanggung jawab atas kematian 'Utsman. Orang-orang yang awam dan bodoh dipengaruhi oleh pendukung-pendukung anda yang pintar dan licik.

Wahai Mu'awiyah, takutlah anda kepada Allah. Hindarilah bujuk rayu syaitan. Hadapkan wajah anda ke akhirat. Sebab, itulah jalan yang akan kita lalui. Berhati-hatilah, Allah sangat cepat menurunkan musibah yang akan memusnahkan manusia dan keturunannya.

Saya bersumpah, "Demi Allah," jika takdir mempertemukan kita, saya tak akan mundur setapak pun, sehingga Allah memberi hukum (kepastian) di antara kita. Dia-lah Hakim yang paling Bijaksana.

Surat 52

Kepada Syuraih bin Hanif
ketika ditunjuk sebagai pemimpin pasukan perang menuju Syam.

Bertaqwalah kepada Allah setiap saat, pagi dan sore. Ringankan diri dari beban dunia yang menggiurkan. Saudara jangan terpesona oleh dunia dalam keadaan bagaimanapun.

Ketahuiilah, bila anda tak dapat menahan diri dari setiap keinginan, anda akan mudah tergelincir ke lembah kesesatan. Jadilah penjaga diri dan penakluk hawa nafsu.

Surat 53

Kepada penduduk Kufah
saat 'Ali melakukan perjalanan dari Madinah ke Bashrah

Sekarang, saya sudah keluar dari kota Madinah ini. Ada dua kemungkinan, saya zalim atau menjadi sasaran kezaliman. Kepada setiap penerima surat ini, dimohon dengan hormat segera datang menemui saya. Jika saya benar, bantulah saya. Tapi jika salah, saya minta diluruskan.

Surat 54

Kepada semua warga di mana saja berada
tentang peristiwa antara 'Ali dengan warga Shiffin

Peristiwa (Shiffin) ini bermula dari pertemuan kami dengan penduduk Syam. Secara lahiriah, Tuhan mereka, Nabi mereka, dan semboyan mereka sama dengan kami. Pendeknya, kami tak membawa ajaran baru untuk mereka dalam hal iman kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka pun demikian juga terhadap kami. Singkatnya, dalam hal ini, kami dan mereka tak berbeda. Kami hanya berselisih dalam masalah terbunuhnya 'Utsman. Saya tak terlibat dalam kematian 'Utsman. Saya hanya berupaya menetralsir suasana yang menjadi panas, serta meredam gejolak emosi massa, sampai persoalan menjadi terang. Saya sudah berusaha menempatkan yang benar pada tempatnya.

Namun mereka menolak dan bersikeras, sehingga perang pun pecah, sengit dan penuh kecamuk. Pertempuran menewaskan banyak orang dari pihak kami dan pihak mereka. Karena itu, mereka lalu menerima ajakan kami. Saya pun segera menerima tawaran mereka, sehingga kami punya argumen atas diri mereka. Sekarang, barangsiapa dari mereka yang memenuhi janjinya, Allah akan menyelamatkannya dari kehancuran. Tapi, barangsiapa yang membandel dan berkeras kepala, maka dia adalah pengkhianat. Allah akan menutup hatinya dan menimpakan kehinaan atasnya.

Surat 55

Kepada Aswad bin Qutaibah
Gubernur Halwan

Jika seorang penguasa mengikuti hawa nafsu, pasti tak bisa berbuat adil. Karena itu, semua orang harus sama di mata anda dalam menegakkan kebenaran. Kezaliman bertolak belakang dengan keadilan. Jauhi segala yang merugikan orang lain. Bulatkan tekad untuk melakukan semua perintah Allah dengan mengharapkan pahala dari-Nya.

Ketahuiilah, dunia adalah tempat ujian. Siapa membuang waktu — walaupun sedetik — akan menyesal di hari Kiamat. Sungguh, tak ada yang memuaskan diri, kecuali kebenaran. Salah satu kewajiban

anda adalah menjaga diri (dari keburukan) dan memperhatikan rakyat sepenuhnya. Pahala yang akan anda terima adalah lebih besar daripada keuntungan material. Wassalam.

Surat 56

Kepada para kepala wilayah yang daerahnya akan dilewati pasukan perang.

Dari hamba Allah, 'Ali Amirul Mukminin, kepada para petugas pajak dan pejabat daerah yang (wilayahnya) akan dilewati oleh pasukan perang.

Saya sudah memberangkatkan satuan angkatan perang. Insya Allah, mereka akan bertemu dengan saudara-saudara. Saya telah menyampaikan amanat tentang kewajiban mereka, yaitu menolak gangguan dan ancaman (musuh).

Saya menjamin saudara dan warga wilayah saudara dari gangguan pasukan, kecuali bila mereka dalam keadaan terpaksa, seperti kelaparan dan tak menemukan jalan lain untuk mengatasinya. Bila seorang dari mereka mengambil barang secara zalim, maka hukumlah dia. Namun, saudara-saudara saya minta untuk tidak menghalangi hal yang anak buah saya dalam hal yang saya kecualikan tadi.

Saya sendiri berada dalam satuan militer. Karena itu, laporkan kepada saya semua tindak kezaliman dan kekasaran mereka. Jika saudara-saudara tak mampu mengatasi, tanpa pertolongan Allah dan saya, maka saya akan meluruskannya dengan izin dan pertolongan Allah.

Surat 57

Kepada Kumayl bin Ziyad al-Nakha'i, Gubernur Haita tentang ketidakmampuan membendung intervensi musuh yang berkerusakan di wilayahnya

Orang yang mengabaikan tugas dan pekerjaannya sendiri dan mencoba melakukan tugas orang lain, menunjukkan bahwa orang itu lemah. Gagasan demikian amat berbahaya. Peluang yang saudara berikan kepada pasukan pendudukan Qirqisia (kota dekat sungai Euphrat) untuk melakukan serbuan, serta benteng pertahanan yang tak saudara jaga ketat seperti saya instruksikan — sehingga tak

mampu membendung serangan musuh -- merupakan tindakan konyol.

Saudara berani menentang musuh yang menyerbu rakyat, tanpa persiapan militer yang kuat. Ternyata, saudara memang tak mampu membendung intervensi musuh, apalagi menghancurkan mereka. Saudara juga tak mampu melindungi penduduk sipil yang berada di wilayah saudara. Bahkan saudara tak mampu melaksanakan amanat yang diberikan Imam. Sekian.

Surat 58

Kepada penduduk Mesir

Disampaikan lewat Malik al-Asytar, ketika diangkat sebagai Gubernur setempat

Sungguh, Allah mengutus Nabi Muhammad sebagai pembawa peringatan kepada ummat manusia, dan sebagai saksi atas para rasul sebelumnya. Sepeninggal Rasulullah, ummat Islam berselisih dalam soal khilafah.

Demi Allah, sungguh tak terlintas dalam hati saya bahwa setelah Nabi wafat bangsa Arab akan merampas kekhalifahan dari keluarga atau Ahlul Baitnya. Saya pun tak mengira mereka akan merampas kekhalifahan dari tangan saya. Tapi saya tak mengherankan hal itu. Yang saya herankan, orang justru mendukung si Anu dan membai'atnya.

Saya sengaja berdiam, sampai saya melihat mereka menyimpang dari kebenaran (ajaran Islam). Mereka hendak merusak agama Muhammad. Saya khawatir kerusakan akan terjadi jika saya berdiam diri, tak membela Islam dan ummatnya. Musibah ini, menurut saya, jauh lebih besar daripada kekuasaan atas saudara-saudara yang hanya sesaat, tak abadi, segera hilang, bagai fatamorgana atau awan yang melayang. Karena itu, saya bangkit, menegakkan kebenaran, sehingga kebathilan lenyap dan agama menjadi kokoh.

(Bagian lain dari surat di atas).

Demi Allah, jika saya bertemu mereka, walaupun saya sendirian dan banyak, sungguh saya tak akan peduli dan tak gentar sedikit pun. Saya percaya dan yakin, saya berada di pihak yang benar, sedangkan mereka dalam kesesatan. Sungguh, saya berharap dapat berjumpa

Allah (syahid) dengan membawa pahala besar. Saya hanya khawatir ummat ini dikuasai oleh orang-orang bodoh dan culas. Mereka hanya akan mengambil kekayaan Allah, (menganggapnya) seperti kekayaan mereka sendiri, dan menjadikan hamba-hamba Allah sebagai budak, memusuhi orang-orang saleh dan menjadikan penjahat-penjahat sebagai teman.

Sebagian mereka pernah meminum khamar dan dihukum dera sesuai dengan ketentuan Islam. Sebagian lain tak mau menerima Islam tanpa imbalan materi. Jika tak karena semua itu, saya tak akan mengajak saudara-saudara berjihad melawan mereka. Namun, bila saudara tak mau menerima ajakan saya atau bermalas-malasan, saya akan meninggalkan saudara-saudara.

Coba saudara perhatikan, wilayah di sekitar semakin menyempit, beberapa wilayah telah ditaklukan musuh, kekuasaan saudara digerogeti, dan beberapa kota telah dikuasai. Semoga Allah memberi rahmat kepada saudara. Mari kita berjuang melawan musuh. Jangan saudara malas berlaga di medan jihad, agar hidup saudara terlepas dari kehinaan. Seorang mujahid tak boleh lengah, sebab di saat ia tidur, musuh tetap berjaga.

Surat 59

Kepada Abu Musa al-Asy'ari, Gubernur Kufah ketika Amirul Mukminin mendengar dia tak mendorong penduduk Kufah untuk ikut serta dalam Perang Unta, yang diserukan oleh Amirul Mukminin

Dari hamba Allah Amirul Mukminin kepada Abdullah ibn Qays:
- Saya mendengar ucapan saudara yang menguntungkan maupun membahayakan diri saudara. Maka jika utusan saya sampai kepada saudara, bersiap-siaplah, singsingkan lengan baju. Keluarlah dari rumah, ajak semua pendukung saudara. Jika saudara meyakini kebenaran, laksanakan. Tapi jika ragu, pergilah jauh-jauh.

Demi Tuhan, saudara akan ditangkap di mana pun berada. Saudara tak akan dibiarkan hidup, sampai saudara terkalahkan. Segala yang berhubungan dengan saudara akan diputuskan. Kedudukan saudara akan digeser, hingga saudara gemetar ketakutan, baik di arah depan ataupun di belakang.

Apa yang saudara harapkan bukan perkara ringan, tapi mala-petaka besar, yang siap mengendarai untanya, menyingkirkan rintangannya. Karenaitu, pakailah otak saudara: tangani urusan dan ambil jatah saudara. Jika menolak, saudara tidak akan aman dan selamat. Kami akan menyerbu saudara, saat saudara tidur pulas, hingga saudara tak bisa berkutik, lalu tidak akan ada yang tahu ke mana dan di mana saudara berada.

Demi Allah, sungguh kebenaran itu pasti menang dan menyertai orang-orang yang benar. Sungguh, saya tidak akan mentolerir penjahat-penjahat. Sekian.

Surat 60

Jawaban kepada Mu'awiyah

Semula kita berada dalam kesatuan, seperti yang anda katakan. Tapi kemudian timbul perselisihan di antara kita. Dahulu kami beriman, sedang anda tidak (kafir).

Hari ini kami tetap beriman, sedangkan anda terkena cobaan (*fitnah*). Selain itu, anda masuk Islam dengan terpaksa setelah semua orang menerima Islam dan mengikuti Rasulullah.

Anda mengatakan, bahwa saya membunuh Thalhah dan Zubayr, serta mengusir 'A'isyah dari kediamannya. Anda katakan bahwa saya menduduki dua kota, Kufah dan Bashrah. Padahal semua itu bukan urusan anda dan tak merugikan anda. Karena itu, tak ada alasan bagi anda menggembar-gemborkan soal itu.

Anda katakan bahwa anda sedang mendatangi saya bersama kaum Muhajirin dan Anshar, padahal sudah habis masa hijrah sejak saudara-saudara anda ditawan. Jika anda terburu-buru, tunggulah, saya akan segera datang menjumpai anda. Ini memang tepat, karena Allah mengirim saya untuk mengadili anda. Tetapi jika anda yang datang lebih dulu, ini sama dengan kata Bani Asad:

Mereka datang dan maju
melawan musim panas dan kemarau
Maka ia menyerang mereka
dengan angin topan yang menyemburkan debu dan kerikil.

Iniilah pedang yang dulu saya pakai memenggal leher kakek, nenek dan saudara-saudara anda di satu tempat. Demi Allah, saya

tahu apa keinginan anda. Sungguh, hati anda tertutup dan akal anda lemah. Tepatnya harus dikatakan bahwa anda sedang menaiki sebuah tangga yang buruk yang akan menghancurkan diri anda, dan sama sekali tak menguntungkan. Sebab, anda mencari barang hilang milik orang lain, menggembala kambing yang bukan milik anda, dan menuntut sesuatu yang bukan hak anda.

Betapa bertentangan ucapan dan tindakan anda. Anda mirip dengan paman anda yang terjebak dalam kerusakan, suka berbuat bathil, menentang Nabi Islam, sehingga harus mati terbunuh, seperti anda saksikan sendiri. Mereka tak menolak bencana; tak menjaga diri dari meletusnya pertempuran. Tapi mereka tak bisa tampil secara prima.

Surat 61

Kepada Mu'awiyah

Telah tiba saatnya anda menerima kebenaran dengan bukti-bukti yang nyata. Anda tetap terikat dengan tradisi buruk leluhur anda, yakni gemar menyeleweng, memanipulir ummat, mengklaim dan menuntut sesuatu yang bukan haknya. Anda lari dari kebenaran dan mengelak dari kewajiban berbai'at kepada Amirul Mukminin. Padahal itu lebih baik daripada tubuh dan darah anda. Selebihnya dari pernyataan yang jelas, tak ada lagi sesuatu selain kerancuan. Jauhilah barang yang syubhat dan akibat buruk kerancuannya. Fitnah selalu menyertai kebathilan dan membuat mata buta terhadap kebenaran.

Saya telah menerima surat anda yang bernada keras dan konfrontatif; juga cerita-cerita fiktif, tak obyektif dan tak ilmiah, tak ubahnya seperti seorang pejalan di rawa-rawa atau di kegelapan malam. Anda tampaknya sedang menaiki tempat yang tak terjangkau, jauh dari marka-marka, tak terjangkau oleh burung Anuq sekalipun. (Anda menginginkan) bintang kapella yang menjulang tinggi.

Semoga Allah menghalangi anda jadi pemimpin ummat, setelah saya, atau mengikat salah seorang dari mereka dalam suatu perjanjian. Karena itu, waspadalah. Sebab, jika anda terus bertindak seleweng, semua orang akan membenci dan memerangi anda. Dengan demikian, semua harapan dan angan-angan anda akan tertutup. Wassalam.

Surat 62

Kepada 'Abdullah bin 'Abbas

Setiap orang pasti senang mencapai prestasi, dan sebaliknya akan bersedih bila gagal. Karena itu, janganlah anda bekerja sekedar untuk memperoleh kepuasan duniawi. Tapi, berjuanglah menegakkan kebenaran dan melenyapkan kebathilan.

Kebanggaan dan kebahagiaan anda hendaknya anda letakkan pada kerja baik yang anda lakukan, sementara penyesalan anda letakkan pada kebaikan yang anda abaikan. Hidup anda harus berorientasi pada kehidupan sesudah mati.

Surat 63

Kepada Qutsum bin'Abbas
Gubernur kota Makkah

Perintahkan rakyat agar melakukan ibadah haji. Ingatkan mereka kepada hari-hari di mana Allah menurunkan azab dan siksa. Kumpulkan mereka pagi dan sore. Berikan fatwa kepada yang memerlukan. Beri pengajaran mereka yang awam, dan ajak diskusi mereka yang pintar. Jangan ada jarak antara anda dan mereka, kecuali sebatas ucapan anda. Jangan pula ada penghalang, kecuali sebatas muka anda. Anda tak perlu menutup diri terhadap orang yang memerlukan anda. Sebab, bila permohonannya yang awal anda tolak, maka perkenan anda setelah itu tak lagi terpuji.

Jaga baik-baik uang negara yang terkumpul. Berikan kepada rakyat yang memerlukan dan tertimpa musibah. Selebihnya, kirimkan kepada kami untuk kami distribusikan kepada rakyat yang memerlukan. Perintahkan penduduk Makkah agar tak mengambil upah dari tamu Allah yang berhaji. Sebab Allah berfirman: "...untuk semua manusia, baik yang bermukim maupun orang pendatang..." *Al-'akif* adalah orang mukim (penduduk Makkah), sedangkan *al-baad*, adalah orang yang melakukan ibadah haji dari luar kota Makkah. Semoga Allah memberi taufik kepada kita dengan amal saleh.

Surat 64

Kepada Salman al-Farisi
sebelum 'Ali menjadi khalifah

Perumpamaan dunia adalah seperti ular. Sentuhannya lembut, tapi bisanya mematikan. Berpalinglah anda dari kemewahan dunia yang memukau. Ia tak banyak menolong anda. Jangan anda terburu nafsu. Anda mesti yakin, suatu saat anda akan berpisah dengan dunia. Anda justru harus lebih prihatin dan waspada, bila anda dikelilingi (harta) dunia. Sebab asyik bermain cinta dengan dunia, pasti mudah terseret ke lembah kerusakan. Sekian.

Surat 65

Kepada Harits bin 'Abdullah al-Anwar al-Hamdani

Peganglah teguh Kitab Allah (al-Qur'an). Darinya anda mesti mengeluarkan fatwa. Anda katakan halal apa yang diharamkan-Nya, dan katakan haram apa yang diharamkan-Nya. Terimalah kebenaran al-Qur'an yang telah berlaku sejak dulu. Dan anda mesti mengambil pelajaran dari sejarah. Perbandingkan masa kini dengan masa silam. Sebab sebagian dari (peristiwa-peristiwa) itu menyerupai yang lain. Yang belakangan menyerupai yang terdahulu. Semua berputar dan berubah.

Agungkanlah nama Allah. Sebutlah untuk kebaikan saja. Berbanyaklah mengingat mati dan peristiwa sesudahnya. Tapi anda jangan mengharap kematian, kecuali bila tersedia bekal yang cukup. Hindari tindakan memperkaya diri sendiri dengan cara merugikan orang lain. Jangan pula berani melakukan kejahatan, secara sembunyi ataupun terang-terangan.

Hindari pula perbuatan yang tak bertanggungjawab. Jika pelakunya ditanya, ia mengelak dan membuat dalih. Jangan anda mengandalkan pangkat untuk mengalahkan pendapat orang lain di forum diskusi. Dan tak perlu anda menceritakan segala yang anda dengar dari orang, agar anda tak nampak seperti pendusta. Juga tak perlu menanggapi semua isu yang berkembang, agar anda tak tampak tolol.

Anda mesti mampu menahan amarah, mengendalikan diri dan bersikap santun bila sedang marah. Beri maaf walaupun anda ber-

kuasa (untuk menghukum), niscaya anda mendapat kesudahan yang baik. Syukuri semua nikmat Allah, jangan sesekali disia-siakan. Dampaknya segera terlihat pada diri anda.

Ketahuilah, mukmin terbaik adalah yang paling banyak berkorban, dengan diri, keluarga atau harta. Setiap derma untuk kebaikan akan menjadi tabungan yang berguna bagi anda. Sedangkan harta yang anda simpan (tak dibelanjakan untuk kebaikan), itu hanya menguntungkan orang lain saja. Dan hendaknya anda jangan berteman dengan orang bodoh dan penjahat, sebab seseorang bisa dipandang buruk karena temannya.

Tinggallah di kota besar, sebab itu tempat orang Islam berkumpul. Hindari tempat yang melalaikan, di mana anda tak bisa mengabdikan banyak. Pusatkan pikiran pada sesuatu yang berarti. Jangan biasa duduk di pasar sebab itu tempat berkumpul syaitan dan fitnah. Perhatikan orang lemah sesering mungkin, pasti anda banyak bersyukur.

Jangan bepergian pada hari Jum'at, sampai usai shalat, kecuali kepergian anda untuk *sabilillah*, atau karena sesuatu yang dibenarkan agama. Patuhlah kepada Allah dalam setiap hal. Sikap ini harus berada di atas segala-galanya. Tundukkan hati saat melaksanakan ibadah. Lakukan itu secara ikhlas tanpa rasa terpaksa. Lakukan ibadah di kala hati sedang tenang, giat dan bergairah. Kecuali *shalat maktubah* yang diwajibkan lima kali sehari.

Waspadalah bila maut tiba-tiba merenggut nyawa, padahal anda sedang mendurhakai Allah demi memburu kekayaan dunia. Hindari berteman penjahat. Sebab, kejahatan itu bersifat epidemik, menular dan berjangkit. Cintai Allah dan para kekasih-Nya. Jangan suka murka, sebab itu senjata iblis yang ampuh.

Surat 66

Kepada Sahal bin Hunaif al-Anshari

Gubernur Madinah, tentang bergabungnya beberapa warga ke pihak Mu'awiyah.

Saya mendengar sebagian warga anda melarikan diri secara sembunyi ke pihak Mu'awiyah. Anda tak perlu menyesali kepergian mereka. Juga tak usah berkecil hati karena kehilangan dukungan

mereka. Mereka sesat, dan anda terbebas dari kesesatan mereka. Mereka lari dari kebenaran dan petunjuk. Mereka begitu mudah terperangkap ke dalam kerusakan.

Mereka tak lebih dari orang-orang yang hanya mengejar kepentingan dunia. Mereka sebenarnya mengetahui keadilan. Mereka mengerti dan sadar, bahwa dengan keadilan manusia akan memperoleh haknya. Tapi mereka beralih ke sikap brutal yang egois. Akibatnya, mereka menjauh dari kebenaran.

Demi Tuhan, mereka tak lari dari kejahatan menuju keadilan. Dalam hal ini, saya berharap semoga Allah membebaskan kita dari pelbagai kesulitan, dan memudahkan kita dalam menanggulangnya. Sekian.

Surat 67

Kepada Mundzir bin Jarud al-Abdi

pegawai yang pernah menyeleweng dari tugas.

Kebaikan ayah anda membuat saya tertipu, sehingga saya mengangkat saudara. Saya kira anda akan mengikuti petunjuk ayah anda dan mengikuti jejaknya. Tapi, menurut laporan yang sampai kepada saya, anda orang yang tak bisa mengendalikan diri dan tak sanggup menanam kebaikan demi kebahagiaan di akhirat. Anda membangun dunia tapi menghancurkan akhirat. Anda berbuat baik kepada keluarga, tapi melupakan ketentuan agama.

Jika informasi tentang diri anda itu benar, maka unta dan terumpah anda jauh lebih berharga daripada anda sendiri. Orang yang bermental seperti anda, pasti tak bisa memperkuat benteng pertahanan, tak dapat melaksanakan tugas, dan tak perlu jabatannya dinaikkan. Dia tak bisa dijadikan mitra dalam menjalankan amanat, karena omongan dan alasan yang dikemukakannya tak dapat dipercaya. Maka, jika surat ini sampai (ke tangan anda), anda harus segera menghadap saya.

Surat 68

Kepada 'Abdullah bin 'Abbas

Anda tak bisa melewati batas umur yang sudah ditentukan, juga tak bisa memperoleh sesuatu yang bukan hak anda. Ketahuilah, masa

itu hanya dua hari saja, sehari membahagiakan, sehari lagi menyusahkan diri anda.

Ingatlah, dunia ini tempat kekuasaan berputar. Apa yang memang menjadi bagian anda dari dunia ini, pasti akan datang kepada anda walaupun anda dalam keadaan lemah. Sebaliknya, jika sesuatu itu telah ditakdirkan menimpa anda, maka ia tak bisa ditolak oleh sejuta kekuatan. Sekian.

Surat 69

Kepada Mu'awiyah

Saya ragu-ragu membalas surat anda. Pikiran saya tak berkonsentrasi. Tak ada dorongan firasat. Ketika anda menyampaikan banyak soal kepada saya, dan anda mengharapkan surat balasan dari saya, seakan-akan anda orang tidur yang sedang bermimpi hal-hal yang bertentangan dengan dirinya.

Atau anda seperti orang yang bingung, tak memahami duduk persoalan, tak mengetahui apakah yang datang itu menguntungkan, atau justru mencelakakan. Saudara tak seperti dia, tapi dia menyerupai saudara. (Jadi, saudara lebih buruk dari dia).

Demi Allah, jika bukan karena kesempatan yang saya berikan kepada anda, pasti anda sudah tertimpa malapetaka yang menghancurkan. Ketahuilah, syaitan telah membelenggu anda dari berbuat baik. Syaitan telah menutup telinga anda, hingga anda tak dapat mendengar nasihat saya.

Wassalam.

Surat 70

Perjanjian yang dibuat oleh Amirul Mukminin antara suku Rabi'ah dan Yaman

Ketetapan ini merupakan kesepakatan antara penduduk Yaman dan Rabi'ah, baik yang tinggal di kota maupun di desa. Mereka berjanji akan mengikuti Kitabullah, mengajak kepadanya dan memerintah dengannya. Mereka akan menyambut siapa saja yang mengajak dan memerintah mereka berdasarkan al-Qur'an.

Mereka tak akan menjual al-Qur'an dengan harga murah. Mereka tak akan rela menukarnya dengan kitab lain. Dan mereka akan berjihad melawan siapa pun yang menentang al-Qur'an. Mereka akan mengembangkan sifat tolong-menolong (dalam kebaikan) antara satu kelompok dengan kelompok yang lain. Mereka akan bersatu, tak akan berperang (merusak janji), jika yang satu marah terhadap yang lain. Atau sekelompok mereka menghina kelompok yang lain. Mereka semua telah terikat janji yang harus ditepati. Karena janji akan dimintai pertanggungjawabannya di depan Allah.

Sekian.

Surat 71

Kepada Mu'awiyah
saat Amirul Mukminin baru dilantik sebagai Khalifah

Dari hamba Allah Amirul Mukminin

Sekarang anda menyadari argumen dan penolakan saya kepada anda, bahwa pembunuhan itu terjadi secara tak terelakkan. Cerita itu bisa panjang, dan pembicaraan bisa banyak. Namun satu hal, apa yang sudah terjadi telah terjadi, apa yang akan muncul pasti akan muncul. Karena itu, suruhlah pengikut anda membai'at saya. Kirimkan sekelompok sahabat anda kepada saya sebagai delegasi.

Sekian.

Surat 72

Kepada 'Abdullah bin 'Abbas
saat diangkat sebagai Gubernur Bashrah

Hadapi semua orang dengan tatapan muka yang segar. Beri mereka kesempatan bertatap muka. Keluarkan perintah yang bijak. Jangan anda cepat marah, karena marah itu tipu daya syaitan.

Anda harus ingat bahwa apa yang mendekatkan anda kepada Allah, pasti akan menjauhkan anda dari api neraka. Sebaliknya, mengingat-ingat apa yang mendekatkan anda ke api neraka, berarti menjauhkan diri anda dari rahmat Allah.

Surat 73

Kepada 'Abdullah bin 'Abbas
ketika diutus menemui kaum Khawarij

Anda jangan berhujjah dengan al-Qur'an, karena al-Qur'an mengandung banyak penafsiran. Anda memandang begini, mereka memandang begitu. Dalam hal ini anda hendaknya berhujjah dengan sunnah. Mereka pasti tak bisa berkutik.

Surat 74

Kepada Abu Musa al-Asy'ari,
perihal pengangkatan dua juru damai (arbitrator)

Banyak orang telah berubah dan goyah iman. Mereka melupakan pahala akhirat dan memilih kepentingan dunia. Mereka berbicara secara emosional, menuruti hawa nafsu. Saya melepaskan kekhalifahan ini dengan rasa terkejut, karena kesepakatan sekelompok orang yang menyombongkan diri.

Saya harus memperbaiki kerusakan moral mereka sebelum parah. Saudara tahu, tak seorang pun mempunyai perhatian terhadap ummat Muhammad sebegitu seriusnya selain saya. Saya hanya mengharapkan pahala besar dan kemuliaan di hari akhir.

Saya akan memenuhi semua janji saya kepada anda, walaupun anda berpaling dari kebaikan. Celakalah orang yang tak memanfaatkan akal dan pengalamannya. Saya akan marah kepada siapa pun yang berkata tak benar, atau yang merusak apa yang telah dijadikan baik oleh Allah. Karena itu, tinggalkan apa-apa yang anda ragukan. Sebab, orang-orang yang tidak baik telah berbicara jelek tentang anda.

Surat 75

Kepada para pemimpin militer
ketika Amirul Mukminin diangkat sebagai khalifah

Sungguh, ummat sebelum ini binasa karena menghalang-halangi hak masyarakat. Maka orang banyak pun (terpaksa) membeli hak mereka itu. Mereka mengambilnya dengan cara tak halal. Lalu mereka mengikuti cara buruk itu.

Wassalam.

